

**PENERAPAN PROGRAM SIARAN *BALLA KAYUA*
SEBAGAI PENYALUR BUDAYA DI RADIO GAMA
KABUPATEN GOWA**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar
Sarjana Sosial Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam
Pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Alauddin Makassar

Oleh :

Husnul Khatimah

Nim : 50100112019

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
ALAUDDIN MAKASSAR
2016**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Husnul Khatimah
NIM : 50100112019
Tempat/Tgl. Lahir : Sinjai, 16 Juni 1994
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Alamat : Jl. Yusuf Bauty BTN Mutiara Permai 1 Blok D2
Judul : Penerapan Program Siaran *Balla Kayua* Sebagai Penyalur Budaya di Radio Gama Kabupaten Gowa

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri. Jika dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.



Makassar, 06 April 2016

Penyusun,

Husnul Khatimah
NIM : 50100112019

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing penulisan skripsi saudara **Husnul Khatimah**, Nim : 50100112019, mahasiswa Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar, setelah meneliti dan mengoreksi secara seksama skripsi yang berjudul “Penerapan Program Siaran *Balla Kayua* Sebagai Penyalur Budaya di Radio Gama Kabupaten Gowa”, memandang bahwa skripsi telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk diajukan ke sidang Munaqasyah.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk diproses lebih lanjut.

Makassar, April 2016

Menyetujui

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. H. Kamaluddin Tajibu, M.Si
NIP. 19720912 200901 1 009

Drs. Syam'un, M.Pd.,MM
NIP. 19610612 199403 1 001

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul, “Penerapan Program Siaran *Balla Kayua* Sebagai Penyalur Budaya di Radio Gama Kabupaten Gowa”, yang disusun oleh Husnul Khatimah, NIM: 50100112019, mahasiswa Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang *munaqasyah* yang diselenggarakan pada hari Kamis, 24 maret 2016 M, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana dalam Ilmu Dakwah dan Komunikasi, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran islam (dengan beberapa perbaikan).

Makassar, 06 April 2016 M.

1436 H.

DEWAN PENGUJI

Ketua	: Dr. Nursyamsiah, M.Pd.I	(.....)
Sekretaris	: Dra. Asni Djamereng, M.Si	(.....)
Pembimbing I	: Dr. H. Kamaluddin Tajibu, M.Si	(.....)
Pembimbing II	: Drs. Syam'un, M.Pd.,MM	(.....)
Munaqisy I	: Drs. Arifuddin Tike, M.Sos.I	(.....)
Munaqisy II	: Andi Fadli, S.Sos.,M.Pd	(.....)

Mengetahui:

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Alauddin Makassar,

Dr. H. Abd. Rasyid Masri, S.Ag., M.Pd., M.Si., M.M
NIP. 19690827 199603 1 004

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله الذي علّم بالقلم، علّم الإنسان ما لم يعلم، أشهد أن لا إله إلا الله و أشهد أن محمداً عبده و رسوله الذي لا نبي بعده، أما بعد

Puji syukur senantiasa penulis panjatkan atas kehadiran Allah swt yang telah melimpahkan rahmat, nikmat, karunia dan hidayah-Nya serta, atas izin-Nya jua, sehingga penulisan skripsi dengan judul “Penerapan Program Siaran *Balla Kayua* Sebagai Penyalur Budaya di Radio Gama Kabupaten Gowa”, dapat terselesaikan.

Salawat dan salam kepada junjungan Nabi Muhammad saw, sebagai suri teladan terbaik sepanjang zaman, seorang pemuda padang pasir yang baik akhlaknya, dan sosok pemimpin yang paling berpengaruh sepanjang sejarah kepemimpinan, yang dengannya manusia mampu berhijrah dari satu masa yang tidak mengenal peradaban menuju kepada satu masa yang berperadaban.

Disadari sepenuhnya, bahwa penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak dan selayaknya menyampaikan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Prof. Dr. H. Musafir Pababbari, M.Si. selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar, Wakil Rektor I Prof. Dr. Mardan, M.Ag, Wakil Rektor II Prof. Dr. H. Lomba Sultan, M.A, dan Wakil Rektor III Prof. Siti Aisyah, M.A. Ph.D yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu di UIN Alauddin Makassar.
2. Dr. H. Abd. Rasyid Masri, S.Ag., M.Pd., M.Si., M.M selaku Dekan Fakultas Dakwah & Komunikasi UIN Alauddin Makassar, dan Wakil Dekan I Dr. Misbahuddin, M.Ag, Wakil Dekan II Dr. H. Mahmuddin, M.Ag, dan Wakil

Dekan III Dr. Nursyamsiah, M.Pd.I yang telah memberikan bantuan sejak mengikuti proses perkuliahan di Fakultas Dakwah & Komunikasi.

3. Dr. H. Kamaluddin Tajibu, M.Si dan Dra. Asni Djamereng, M.Si, selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam yang telah banyak meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan dan motivasi selama penulis menempuh kuliah berupa ilmu, nasehat, serta pelayanan sampai penulis dapat menyelesaikan kuliah.
4. Dr. H. Kamaluddin Tajibu, M.Si dan Drs. Syam'un, M.Pd., MM selaku pembimbing I dan II yang telah meluangkan banyak waktu untuk mengarahkan, serta membimbing penulis dalam perampungan penulisan skripsi ini.
5. Drs. Arifuddin Tike, M.Sos.I selaku penguji I dan Andi Fadli, S.Sos.,M.Pd selaku penguji II yang telah memberikan arahan, saran, dan masukan dalam penyusunan skripsi ini.
6. Seluruh Dosen, kepala perpustakaan serta staf, Bagian Tata Usaha umum dan Akademik Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang telah memberikan bekal ilmu, bimbingan, arahan, motivasi, dan nasehat selama penulis menempuh pendidikan di Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam.
7. Terima kasih sebanyak-banyaknya kepada staf Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi, yang telah banyak memberikan arahan kepada penulis selama menjalani studi di Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam (KPI).
8. Para informan yakni Direktur, Ketua, serta para penyiar Radio Gama yang telah memberikan informasi yang akurat terkait skripsi penulis. Dan terima

kasih banyak kepada informan yang telah meluangkan waktunya untuk penulis dalam melengkapi karya ilmiah.

9. Senior angkatan 2011 serta teman-teman seperjuangan mahasiswa(i) angkatan 2012 Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi (FDK) yang selalu memberikan dukungan dan motivasi selama penulis kuliah di UIN Alauddin Makassar. Canda, tawa, suka, dan duka yang telah dilalui semoga ukiran kenangan indah tidak luntur ditelan masa. Teman-teman KKN Profesi KPID Sulawesi Selatan Angkatan VI yang selalu memberikan motivasi dan semangat, serta seluruh pihak yang tidak sempat disebutkan namanya, semoga bantuan yang telah diberikan bernilai ibadah disisi-Nya dan semoga Allah swt senantiasa meridhoi semua amal usaha yang penulis telah laksanakan dengan penuh kesungguhan dan keikhlasan.
10. Kedua orang tua penulis, ayahanda Muh Rusli (almarhum) dan Ibunda St Nurhasanah yang selalu memberikan dorongan dan doa kepada penulis, serta telah mengasuh dan mendidik penulis dari kecil hingga saat ini dan senantiasa bekerja keras untuk membiayai penulis dalam menyelesaikan studi. Walaupun penulis menyadari bahwa ucapan terima kasih tidak sebanding dengan pengorbanan yang dilakukan oleh mereka.
11. Keluarga besar Dimas Slamet Sudarto dan Satriani, yang telah membiayai penulis selama kuliah sampai selesai, dan terimakasih yang tak terhingga atas dorongan dan motivasi yang telah diberikan kepada penulis.
12. Terimakasih kepada semua yang telah memberikan aspirasi kepada saya, sahaba-sahabat, Sri Nova Yulyan Bahtiar, Sri Novi Yulyani Bahtiar, Rabiatul Adawiyah, Husna Khairuddin, Muh. Yasir serta terimakasih banyak kepada

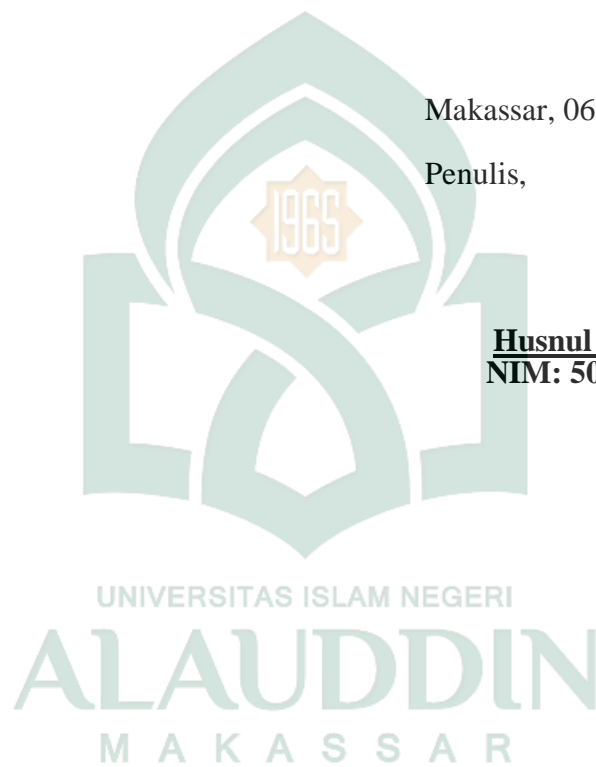
Asran yang telah meluangkan waktunya untuk penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari sepenuhnya, karya ini merupakan sebuah karya sederhana yang sarat dengan kekurangan dan jauh dari kesempurnaan. Kritik dan saran sangat penulis harapkan, untuk kesempurnaan penulisan di masa mendatang.

Makassar, 06 April 2016

Penulis,

Husnul Khatimah
NIM: 50100112019



DAFTAR ISI

JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
PENGESAHAN SKRIPSI.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	ix
TRANSLITERASI.....	xi
ABSTRAK.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus.....	7
D. Kajian Pustaka.....	8
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	9
BAB II TINJAUAN TEORITIS.....	11
A. Produksi Budaya Media.....	11
B. Konsep Dasar Radio.....	13
C. Organisasi Radio.....	21
D. Pengertian Radio Gama dan <i>Balla Kayua</i>	22
E. Pengertian Budaya.....	26
F. Faktor Penghambat dan Pendukung.....	31
BAB III METODE PENELITIAN.....	36
A. Jenis Penelitian.....	36
B. Pendekatan Penelitian.....	36
C. Sumber Data dan Informan Penelitian.....	36
D. Teknik Pengumpulan Data.....	37
E. Teknik Analisis Data.....	38
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	40
A. Profil Radio Gama.....	40
B. Proses Penyiaran Balla Kayua.....	54
C. Kendala yang dihadapi Radio Gama.....	67
BAB V PENUTUP.....	73
A. Kesimpulan	73
B. Implikasi Penelitian.....	73

DAFTAR PUSTAKA.....	75
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	77



ABSTRAK

Nama : Husnul Khatimah
NIM : 50100112019
Judul : Penerapan Program Siaran *Balla Kayua* Sebagai Penyalur Budaya Di Radio Gama Kabupaten Gowa

Tujuan penelitian ini adalah (1). Untuk mengetahui proses penyusunan program siaran *Balla Kayua* sebagai penyalur budaya di Radio Gama Kabupaten Gowa. (2). Untuk mengetahui kendala apa saja yang dihadapi Radio Gama dalam penerapan program siaran *Balla Kayua* Sebagai Penyalur Budaya di Kabupaten Gowa. Menggunakan analisis data yaitu koleksi data, reduksi data, dan verifikasi.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif, menggunakan pendekatan komunikasi massa, metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, dan dokumentasi. Teknik pengolahan data yang digunakan adalah koleksi data, reduksi data dan verifikasi dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses penyiaran *Balla Kayua* di Radio Gama merupakan salah satu proses untuk menyiarkan program Budaya melalui program tersebut. Dalam proses penyiar Radio Gama tidak terlalu banyak melakukan persiapan karena orang yang menyiar sudah menguasai bahasa yang sedang disiarkan, sebelum siaran ada yang di sebut pra produksi yaitu mempersiapkan diri untuk memulai siaran, produksi yaitu memulai acara siaran dan pasca produksi yaitu setelah siaran maka penyiar melakukan evaluasi terhadap apa saja yang disiarkan. Adapun kendala-kendala yang dihadapi yaitu pada saat cuaca sedang tidak mendukung, terjadi pemadaman secara mendadak, penyiar yang sedang membawakan acara kesehatannya kurang stabil, hal ini yang dapat menghambat jalannya program siaran, dan juga apabila terjadi kesalahan pada sound system atau pada peralatan-peralatan yang ada dalam studio siaran.

Implikasi penelitian ini yaitu Radio Gama harus lebih meningkatkan penyiaran dengan baik, terus menyiarkan program budaya, agar masyarakat senantiasa mengetahui budaya yang mereka miliki. Radio Gama sebaiknya menambah SDM (Sumber Daya Manusia), serta menyediakan genset.

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada zaman sekarang teknologi sudah sangat pesat. Sadar akan perkembangan teknologi hari ini, tidak heran apabila persaingan di media sangat pesat. Dan media yang tidak mampu menarik perhatian masyarakat khususnya khalayak yang ada di sekitarnya. Maka dengan sendirinya media tersebut tidak akan mengudara lagi.

Radio pada tahun 1970, radio swasta disahkan oleh pemerintah. Pada tahun 1990 jumlah stasiun radio yang ada di Indonesia meningkat. Karena perusahaan atau orang *konglomerasi* banyak yang mendirikan stasiun radio menyiarkan kepentingan mereka.¹

Dalam hal ini media radio harus memiliki kemampuan dalam menyebarkan informasi-informasi karena persaingan di media massa dalam hal ini radio sangat pesat. Oleh karena itu, Radio Gama menyiarkan siaran Budaya melalui program siaran *Balla Kayua*. Agar dapat memudahkan masyarakat dalam penerimaan informasi. Dalam media radio yang sifatnya santai, para pendengar dapat menyimak siaran radio tanpa harus menghentikan aktivitasnya, karena dimana pun seseorang berada dapat mendengarkan informasi yang disiarkan. Dalam Al-Qur'an, Allah SWT menyeru manusia kepada kebaikan dengan hikmah agar mereka mengetahui jalan

¹<https://mahasiswabelajar.wordpress.com/2012/02/2016/radio-dan-perkembangan-teknologi>

yang lurus, melalui program siaran ini penyiar memberikan pelajaran yang baik bagi pendengar. Adapun ayat tentang hal itu sebagai berikut:

Allah berfirman dalam QS. Anhl/16:125

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۖ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Terjemahannya :

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”.²

Radio sebagai salah satu media massa komunikasi yang memiliki peranan yang sangat penting. Fungsi media yaitu; 1). Sebagai sarana pendidikan, yaitu: media massa yang setiap saat mendidik masyarakat supaya cerdas, terbuka pikirannya, dan menjadi masyarakat yang maju; 2). sebagai sarana informasi, yaitu: media yang setiap saat menyampaikan informasi kepada masyarakat. Dengan informasi yang terbuka dan jujur dan benar di sampaikan kepada masyarakat, maka masyarakat akan menjadi masyarakat yang kaya dengan informasi, masyarakat yang terbuka dengan informasi; 3). Media massa sebagai hiburan. Sebagai *agent of change*, media massa juga menjadi institusi budaya, yaitu institusi yang setiap saat menjadi corong kebudayaan, katalisator perkembangan budaya. Sebagai *agent of change* yang di maksud adalah juga mendorong agar perkembangan budaya itu bermanfaat bagi

²Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya, (Jakarta: yayasan Penyelenggara Penerjemah Alqur'an Departemen Agama RI, 2002), h. 93

manusia bermoral dan masyarakat sakinah, dengan demikian media massa juga berperan untuk mencegah berkembangnya budaya-budaya yang justru merusak peradaban manusia dan masyarakatnya.³ Walaupun dengan penyebaran pesannya bersifat audio, akan tetapi masih sangat dimiliki oleh lembaga penyiaran, tentunya masyarakat yang ada di daerah.

Di Kabupaten Gowa salah satu radio yang dimiliki adalah Radio Gama, pendengar radio ini cukup besar, karena dapat dijangkau oleh masyarakat, baik yang ada di Kabupaten Gowa maupun yang ada disekitarnya.

Pentingnya sarana media komunikasi dan informasi radio siaran adalah suatu media yang praktis dalam menyajikan informasi, walaupun dalam radio banyak kelemahan-kelemahan dibanding kelebihanannya. Radio merupakan komunikasi satu arah, karena seorang penyiar tidak mengetahui bagaimana reaksi pendengar. Dengan kelemahan yang dimiliki radio, tidak ada tanda-tanda bahwa radio kurang digemari masyarakat sebab radio memiliki kemampuan audio yang khas dengan mengandalkan perpaduan antara suara dan bunyi.

Di tengah persaingan, peran Radio Gama terus memperbaiki strategi siaran, salah satu strateginya adalah penyiaran *Balla Kayua*. Program ini dicetuskan dengan maksud sebagai media penyalur budaya-budaya lokal yang ada di Kabupaten Gowa.

Radio Gama merupakan radio swasta yang ada di kabupaten Gowa, yang letaknya sangat strategis radio ini juga sudah menjangkau Makassar, Gowa, Takalar, Jeneponto, Bantaeng, Bulukumba, Sinjai, Bone, Pangkep, dan Barru. Program-

³H.M Burhan Bunging, *Sosiologi Komunikasi* (Cet III: Jakarta: Kencana,2008),h. 85

program yang ditawarkan adalah program yang menarik minat masyarakat untuk berinteraktif.

Dalam hal ini radio tidak hanya memberikan hiburan kepada masyarakat namun melalui media radio, masyarakat juga dapat mendengarkan siaran tentang kebudayaan yang ada di sekitar mereka, dengan menyiarkannya melalui radio, maka masyarakat yang telah lupa akan tradisi mereka, akan kembali mengingat akan tradisi mereka, karena pada zaman sekarang ini tradisi sudah mulai hilang karena anak dewasa sekarang tidak terlalu menghiraukan dan tidak ingin mengembangkan tradisi mereka lagi.

Pesawat Radio yang kecil dan harganya murah, ternyata dapat memberikan hiburan, penerangan dan pendidikan. Sedangkan untuk menikmatinya, seseorang menggunakan indra telinga. Mereka dapat mendengarkannya sambil duduk-duduk, sambil minum, sambil makan, sambil tiduran, atau sambil bekerja. Tidak heran jika hingga saat ini, pesawat radio masih diminati orang, mulai dari kota besar hingga desa terpencil. Kini hampir di setiap pedesaan, pegunungan, serta lembah-lembah terdapat radio.⁴

Kebudayaan sangat penting dalam kehidupan masyarakat, oleh karena itu calon peneliti sangat mengapresiasi Radio Gama karena telah menyiarkan siaran budaya dalam program siaran *Balla Kayua*. Menurut Walt Whitman “saya ingin mengingatkan lagi bahwa setiap program kebudayaan hendaknya ditujukan kepada semua orang, orang-orang biasa yang selalu bekerja keras untuk hidupnya, bukan

⁴Muliadi, *Komunikasi Islam*, (Makassar:Alauddin University Press),h.76

hanya kepada kelas tertentu saja. Saya serukan pula agar program siaran ini diarahkan untuk memberi manfaat kepada banyak orang”.⁵ Manusia diciptakan dari berbagai bangsa untuk saling mengenal, oleh karena itu melalui program siaran *Balla Kayua* masyarakat dapat saling mengenal budaya mereka satu sama lain.

Allah berfirman dalam QS Alhujurat/49:13.

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Terjemahannya:

“Hai manusia, Sesungguhnya kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa - bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal”.⁶

Kebudayaan adalah tradisi dalam sebuah daerah yang selalu di junjung tinggi oleh msyarakat. Dengan adanya siaran budaya ini dalam sebuah stasiun radio maka akan menambah mempererat kerukunan masyarakat yang ada di sekelilingnya, dan radio juga dapat memudahkan anak remaja sekarang ini agar selalu ingat akan budaya yang mereka miliki, radio adalah tempat yang pas untuk memperkenalkan budaya kepada orang-orang yang belum mengetahuinya karena dimana pun seseorang berada radio dapat di dengarkan karena pada zaman modern ini masyarakat dapat

⁵William L Rivers dan Ay W.Jensen Theodore Peterson, *Media Massa dan Masyarakat Modern* (cet II :Jakarta 2004)h.296

⁶Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahan, h.517

mendengarkannya lewat *handphone* yang dimilikinya dan ini sangat praktis bagi mereka semua. Budaya merupakan sebuah pola hidup menyeluruh, budaya bersifat kompleks, abstrak, dan luas. Banyak aspek budaya turut menentukan perilaku komunikatif dalam menyiarkan informasi, hendaknya dilakukan dengan cara yang bijaksana.

Program *Balla Kayua*, merupakan salah satu program unggulan Radio Gama karena didalamnya memuat/berisi informasi yang menyiarkan budaya-budaya lokal Kabupaten Gowa, tentunya sebagai strategi dalam meningkatkan minat masyarakat untuk menyiarkan siaran Radio Gama, maka tentunya program ini memiliki banyak peluang dan tantangan. Oleh karena itu peneliti mengambil judul penelitian yang terkait dengan judul:“ Penerapan Program Siaran *Balla Kayua* sebagai Penyalur Budaya di Radio Gama Kabupaten Gowa”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka pokok masalah yaitu Bagaimana Program Siaran *Balla Kayua* sebagai Penyalur Budaya di Kabupaten Gowa. Dari pokok permasalahan tersebut maka dapat dirumuskan sub masalah tersebut sebagai berikut:

1. Bagaimana proses penyusunan program siaran *Balla Kayua* sebagai penyalur budaya di Radio Gama kabupaten Gowa?
2. Kendala apa yang dihadapi Radio Gama dalam program siaran *Balla Kayua* sebagai penyalur Budaya di Kabupaten Gowa?

C. Fokus Penelitian

Sebagai upaya untuk memudahkan dan mengarahkan pemahaman kita tentang judul, maka penulis menguraikan beberapa makna yang menjadi unsur-unsur pokok dalam pembentukan judul “Penerapan Program Siaran *Balla Kayua* sebagai Penyalur budaya di Radio Gama Kabupaten Gowa” sebagai berikut:

1. Program siaran yaitu kata “program” berasal dari bahasa Inggris *programme* atau *program*⁷ yang berarti acara atau rencana. Undang-Undang Penyiaran Indonesia tidak menggunakan kata program untuk acara tetapi menggunakan istilah “siaran” yang didefinisikan sebagai pesan atau rangkaian pesan yang disajikan dalam berbagai bentuk. Namun kata “program” lebih sering digunakan dalam dunia penyiaran di Indonesia daripada kata “siaran” untuk mengacu kepada pengertian acara. Program adalah segala hal yang ditampilkan stasiun penyiaran untuk memenuhi kebutuhan audiennya. Dalam hal ini terdapat suatu rumusan dalam dunia penyiaran yaitu program yang baik akan mendapatkan pendengar atau penonton yang lebih besar, sedangkan acara yang buruk tidak akan mendapatkan pendengar atau penonton.⁸ Program siaran juga dapat didefinisikan sebagai suatu bagian atau *segmen* dari isi siaran radio secara keseluruhan, sehingga memberikan

⁷Programme merupakan penulisan gaya Inggris sementara program merupakan penulisan gaya Amerika.

⁸Morissan, *Manajemen Media Penyiaran* (Cet I ; Jakarta: Kencana 2008),h.200

pengertian bahwa dalam siaran keseluruhan terdapat beberapa program yang di udarkan.⁹

2. *Balla Kayua* adalah program siaran Radio Gama, didalamnya berisi siaran yang mengangkat budaya melalui lagu-lagu daerah. *Balla Kayua* tidak hanya menyiarkan budaya yang ada di Gowa dan Makassar namun, menyiarkan budaya Toraja, dan Mandar melalui lagu-lagu daerah. Radio Gama menyiarkan program *Balla Kayua* membantu masyarakat untuk mengenal budaya yang ada diluar Kabupaten Gowa.

D. Kajian Pustaka / Penelitian Terdahulu

Penelitian terhadap radio, telah banyak dilakukan, untuk melekukan peneliitian dan analisa mendasar terhadap Penerapan program siaran *Balla Kayua* sebagai penyalur Budaya di Radio Gama Kabupaten Gowa, setelah menelusuri beberapa penelitian terdahulu, maka ditemukan penelitian yang berbeda dengan penelitian yang akan di bahas, yaitu:

- 1) Dakwah Melalui Radio Berbasis Budaya Lokal, oleh Bahrum Subagia, seorang Mahasiswa Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Agama Islam Universitas Ibnu Khaldun Bogor. Adapun perbedaan penelitian ini yaitu: hasil penelitian ini lebih kearah pesan dakwah melalui Radio yang berbasis lokal. Dan persamaan penelitian ini yaitu sama-sama meneliti program siaran radio.

⁹Hidajanto Djamal dan Andi Fachruddin, Dasar-dasar Penyiaran(edisi II; Jakarta PT Kharisma Putra Utama), h. 49

- 2) Studi Analisis Program Siaran Dakwah di Radio Ngabar FM. Pondok Pesantren Walisongo Kabupaten Ponorogo oleh Mulyati. Hasil penelitian ini memiliki perbedaan yaitu penelitian ini lebih kearah program siaran dakwah, dan persamaannya yaitu penelitian ini sama-sama program siaran.
- 3) Peranan Siaran Radio Buana Turatea sebagai Media Dakwah di Kecamatan Binamu Kabupaten Jeneponto oleh Bakri Wahid. Penelitian ini lebih kearah peranan siaran radio dan letak persamaannya yaitu peneliti sama-sama objeknya adalah radio.
- 4) Proses Produksi Siaran Gita Cinta di Radio Unimma FM Magelang oleh Mulana Adib Ardi S, jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Kalijaga 2010. Penelitian ini meneliti mengenai proses program siaran radio.

E. Tujuan dan Kegunaan

Berdasarkan permasalahan yang ada, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini antara lain:

1. Untuk mengetahui bagaimana proses penyusunan program siaran Balla Kayua sebagai penyalur budaya di Radio Gama kabupaten Gowa.?
2. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi Radio Gama dalam penerapan program siaran Balla Kayua sebagai Penyalur Budaya di kabupaten Gowa. ?

Sedangkan kegunaan dari penelitian ini antara lain:

1. Kegunaan praktis yaitu dapat memberikan manfaat bagi radio dalam hal penerapan strategi penyiaran mulai dari perencanaan program, produksi dan pembelian program, eksekusi program hingga pengawasan dan evaluasi program.
2. Kegunaan Ilmiah yaitu diharapkan dalam penelitian ini dapat memberikan sumbangsi untuk pengembangan khususnya dalam bidang penyiaran radio.



BAB II

TINJAUAN TEORITIS

A. *Produksi Budaya Media*

Institusi media cenderung mengemban semangat satu atau lebih teori pers normatif, serta menciptakan aturan permainan yang lebih bertahan dan bersifat umum menyangkut masalah fungsi atau tujuan dalam masyarakat. Perbedaan antar media, lingkup kegiatan media dan hubungannya dengan institusi lain (misalnya hubungan dengan politik, pendidikan, dan lain-lain), serta mengenai kadar kebebasan yang pantas dimiliki media untuk membentuk publiknya. Semua aturan dasar tersebut memang jarang dikodifikasi atau ditulis dalam bentuk buku peraturan dan hukum perundang-undangan.¹

Organisasi media merupakan latar belakang khusus yang sedikit banyak memiliki sistem manajemen tersendiri, seperti yang terdapat didalam media surat kabar, atau di media yang lain. Dalam konsep organisasi media tidak selamanya mudah diterapkan dalam paktek, karena batas dan aturan organisasi sering kali ditata ulang serta tidak jelas.²

Terdapat beberapa cara lain untuk mengidentifikasi jenjang analisis, yang digunakan untuk memahami produksi media. Misalnya cara yang di sarankan oleh Dimmick dan Coit (1982), yang mengidentifikasi sembilan jenjang penerapan

¹ Denis McQuail, *Teori Komunikasi Massa* (Edisi kedua: Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama, 1996), h.137

² <https://dieragil.wordpress.com/20.00,08/01/2016>.

pengaruh atau kekuasaan. Beberapa diantaranya ialah: *supranasional* (badan atau perluasan internasional); jenjang masyarakat (misalnya pemerintahan); jenjang industri (misalnya perusahaan media yang bersaing dan hubungannya dengan pemasang iklan); *supraorganisasi* (jaringan atau kelompok); jenjang komunitas (misalnya kota kecil, masyarakat lokal, dan kelompok usaha niaga); kelompok *intraorganisasi* yang formal atau yang informal. Taksonomi ini membantu menunjukkan kompleksitas hubungan dan bermartabat bagi beberapa bentuk penelitian tertentu.³

Kesadaran akan kenyataan bahwa media memang memiliki sasaran gabungan, sangatlah penting. Dengan demikian, kita dapat lebih memahami media dalam konteks *sosialisme* dengan beberapa tekanannya, dan membantu kita untuk lebih mengetahui pilihan pekerjaan utama yang tersedia bagi karyawan. Masalah ini merupakan salah satu aspek *ambiguitas* peran sosial yang akan dibahas kemudian.⁴

Pernyataan tersebut di atas berlaku pula bagi organisasi media massa lainnya (tentu saja termasuk siaran pemancar) dengan kadar yang bervariasi. Dalam organisasi media demikian. Engwall memperkirakan adanya sejumlah “budaya kerja” (dan ternyata perkiraannya terbukti), setiap tipe budaya tersebut, tipe budaya berorientasi berita, tipe budaya berorientasi politik, tipe budaya berorientasi ekonomi dan tipe budaya berorientasi ekonomi, dan tipe budaya berorientasi teknik, dapat

³ Denis McQuail, *Teori Komunikasi Massa* (Edisi kedua: Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama, 1996) h. 137

⁴ Denis McQuail, *Teori Komunikasi Massa* (Edisi kedua: Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama, 1996) h. 149

diterima sesuai sasaran atau perannya. Tipe budaya berorientasi berita dan tipe budaya berorientasi politik cenderung termasuk dalam klasifikasi ekonomi dan tipe budaya berorientasi teknik dikatakan cenderung bersifat “*utiliter*”.

Secara generalisasi dapat dinyatakan bahwa kategorisasi internal organisasi media dapat dilakukan menurut tipe sasaran (tujuan). Kita sulit menciptakan kategorisasi lain bagi organisasi yang dapat berupaya untuk mencapai sekian banyak sasaran (tujuan) secara bersamaan dan mengembangkan sekian banyak nilai secara bersamaan pula.⁵

B. Konsep Dasar Radio

1. Sejarah Radio

Munculnya Radio tidak lepas dari penggunaan sinyal elektromagnetik untuk mengirimkan informasi mulai dari sekedar eksperimen ilmiah. Di Indonesia, penyiaran radio telah berlangsung sejak zaman kolonial Belanda.

Para pemuda Indonesia juga berinisiatif mendirikan stasiun radio. Berawal dari pendirian *Solosche Radio Vereeniging* (SRV) di Solo pada 1933, berbagai stasiun radio muncul menyiarkan acara kesenian dan kebudayaan Indonesia.

Selama pendudukan militer Jepang, stasiun radio banyak menyiarkan program yang memihak kepentingan militer Jepang. Meski begitu, kebudayaan dan kesenian Indonesia mendapat perhatian yang jauh lebih baik. Radio menjadi kesempatan untuk menyiarkan kebudayaan dan kesenian dalam porsi yang jauh lebih besar.

⁵ Denis McQuail, *Teori Komunikasi Massa* (Edisi kedua: Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama, 1996 h. 144-145

2. Pengertian Radio

Kata radio dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti siaran atau pengiriman suara melalui radio.⁶ Penangkap atau pemancar berita atau siaran. Setiap suara memiliki komponen visual yang mampu menciptakan gambaran. Di radio perpaduan antara kata, musik dan efek suara akan memengaruhi emosi pendengar serta mengajak mereka berada di lokasi yang dikomunikasikan. Suara sebagai modal utama, radio memiliki kelebihan yakni: sebagai sarana tercepat penyebar informasi, produksi siarannya singkat dan murah, serta merakyat.

3. Tujuan dan Fungsi Radio

Maksud didirikannya radio adalah untuk menyampaikan berbagai informasi kepada masyarakat yang menjadi wilayah jangkauan penyiaran radio. Sedangkan tujuan didirikannya radio adalah:

1. Untuk menumbuhkan dan mengembangkan semangat berbudaya dalam masyarakat.
2. Untuk meningkatkan pemberdayaan seluruh potensi yang ada sehingga akan mampu mendorong percepatan perubahan kearah yan lebih maju.
3. Untuk membantu kegiatan masyarakat dalam berbagai sektor seperti kegiatan bidang ekonomi, sosial, budaya, informasi, dan lain-lain.

⁶Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Cet. II; Jakarta: Balai Pustaka, 1989), h.719

4. Sebagai media pembelajaran dan ajang pendidikan masyarakat dalam kehidupan bernegara dalam kehidupan bernegara, berdemokrasi dan bermasyarakat sehingga tatanan, kemajuan pola pikir, serta dinamika kehidupan akan tertanankan dengan lelih mapang dalam diri masyarakat.
5. Untuk memacu percepatan pembangunan di bidang sosial, ekonomi, budaya, dan demokrasi rakyat.⁷

Maksud dari tujuan tersebut yaitu agar dapat menumbuhkan semangat berbudaya dalam diri masyarakat, dan saling menghargai antar satu sama lain, saling membantu dalam berbagai sektor seperti di bagian ekonomi, budaya, dan saling memberi informasi. Saling membantu dalam memacu percepatan pembangunan pada bidang sosial, ekonomi dan budaya. Sedangkan tujuan penyiaran di radio siaran secara tradisional yaitu menyampaikan informasi (*to inform*), memberi pendidikan (*to educate*), memberikan hiburan (*to entertain*), memberikan dorongan diri (*provid self change*) dan memberikan sensasi(*giving sensation*).⁸

Maksud dari tujuan penyiaran di atas yaitu; a). Menyampaikan informasi, dalam dunia penyiaran mereka senantiasa memberikan informasi kepada masyarakat dengan baik, radio juga mampu memberikan informasi pembangunan kepada masyarakat secara cepat, murah, dan memiliki jangkauan yang sangat luas; b). Memberi pendidikan, radio merupakan salah satu sarana yang dapat memberikan pendidikan kepada masyarakat yang secara efektif; c). Radio sebagai hiburan

⁷ <https://mahasiswabelajar.wordpress.com/2012/02/2016/radio-dan-perkembangan-teknologi>

⁸ Masduki, *menjadi broadcaster Profesional*, (Yogyakarta; Pustaka Populer Lkis: 2004), h.26

maksudnya dalam program siaran radio dapat memberikan hiburan kepada masyarakat, dengan cara memutar musik atau menyiarkan program-program yang disenangi oleh masyarakat; d). Memberikan dorongan yaitu menyajikan acara-acara yang dapat membuat hati mereka berbuat baik anatar sesama, saling menghargai, dapat menjaga budaya mereka bersama-sama.

4. Kelebihan dan Kekurangan Radio

Radio memang sudah tidak asing lagi karena alat canggih ini telah ada sejak jaman dulu dan merupakan alat komunikasi paling tua sebelum kemunculan alat teknologi telekomunikasi canggih yang ada saat ini. Adapun kelebihan radio yaitu radio merupakan salah satu alat canggih yang dijadikan sarana paling cepat jika di banding dengan koran atau tv. Selain itu pada saat akan menyampaikan beberapa informasi yang disuguhkan untuk publik tentunya tidak memerlukan poses yang rumit dan juga tidak memerlukan waktu banyak. Radio memerlukan biaya yang relatif murah, dan mampu menjangkau tempat-tempat yang terpencil. Selain kelebihan radio juga memiliki kelemahan yaitu siaran pada radio hanya dapat diingat selintas saja dan sajian informasinya bersifat global serta tidak detail dan hal ini dikarenakan waktu siaran hanya 24 jam sehari tidak boleh lebih.⁹Radio memiliki kelebihan yaitu informasinya jelas, padat, dapat didengar dimana saja, mudah dibawa. Adapun kekurangan radio yaitu radio hanya dalam bentuk audio dan juga memiliki banyak gangguan dalam siaran.

⁹ Skemaku.com, *Kelebihan dan kekurangan radio*.21.00/01/2016

Fungsi dan Peran radio yaitu sebagai media informasi yang memiliki sejumlah peran dan fungsi. Peran menjelaskan atau membedakan suatu posisi tertentu dari pada posisi yang lainnya. Fungsi adalah menjelaskan hal-hal yang dilakukan/yang diperankan. Jadi peran dan fungsi radio sebagai media informasi dan komunikasi adalah suatu peran yang dimiliki radio. Fungsinya yaitu untuk menyalurkan informasi dari sumbernya ke para penggunanya. Semua media komunikasi dan informasi memiliki fungsi yang mirip yaitu mengumpulkan, mengolah, dan menyebarkan informasi dan komunikasi ke berbagai pihak dan lokasi.

Radio siaran mempunyai sifat yang serba hidup sehingga daya tariknya bisa melampaui ketiga media massa lainnya. Sifatnya yang serba hidup dalam menghidupkan imajinasi pendengarnya adalah berkat adanya tiga unsur yaitu: musik, suara, dan efek suara. Karena radio siaran adalah auditif, maka dibandingkan dengan surat kabar, apa-apa yang disajikan dalam surat kabar untuk dibaca, jangan dianggap juga akan mempunyai efek yang sama apabila dipergunakan atau disajikan melalui acara siaran radio.

Setiap suara memiliki komponen visual yang mampu menciptakan gambaran. Di radio, perpaduan antara kata, musik dan efek suara akan memengaruhi emosi pendengar serta mengajak mereka berada di lokasi yang dikomunikasikan. Suara sebagai modal utama radio memiliki kelebihan, yakni sebagai sarana tercepat penyebar informasi, dapat diterima di daerah yang belum memiliki sambungan listrik (radio yang menggunakan baterai), produksi siarannya singkat dan murah, serta

merakyat, sehingga buta aksara bukanlah sebuah kendala untuk mendapatkan informasi karena dengan adanya media elektronik yaitu radio maka dalam keadaan apapun seseorang, mereka dapat mendengarkannya dengan baik dan media ini juga tidak membuang waktu mereka. Siapapun orangnya mereka dapat mendengarkan tentang kebudayaan yang dalam hal ini yaitu budaya lokal yang ada di Sulawesi Selatan.

Radio siaran (*radio broadcast*) adalah suatu aspek dari komunikasi. Karena itu proses radio siaran dipelajari dan diteliti oleh ilmu komunikasi. Orang yang berkecimpung dalam dunia radio siaran, seperti penyiar, wartawan radio dan komentator radio, atau mereka yang menggunakan radio siaran sebagai sarana untuk menyebarkan informasinya dan melancarkan persuasinya seperti pemimpin partai politik, kepala jawatan, pengusaha dan sebagainya, perlu sedikit banyak memahami ilmu komunikasi.¹⁰

Radio merupakan media komunikasi massa, di maksudkan komunikasi massa disini ialah dengan menggunakan media massa modern, yang meliputi surat kabar, yang mempunyai sirkulasi yang luas, radio dan televisi yang siarannya ditujukan kepada umum, dan film yang di pertunjukan di gedung-gedung bioskop.¹¹

Ada beberapa keuntungan atau efektivitas radio siaran, baik dipandang dari komunikatornya maupun komunikan atau *audiance*. sifatnya santai dalam arti orang atau pendengar bisa menikmati acara siaran radio sambil berpakaian, sambil tiduran,

¹⁰ Onong Uchjana Effendi, *Radio Siaran Teori dan Praktek* (Cetakan III: Bandung, 1991) h.1

¹¹ Onong Uchjana Effendi, *Radio Siaran Teori dan Praktek*, h.11

sambil makan, juga sambil bekerja, dan bahkan sambil mengemudikan mobil.¹² Dalam media penyiaran media radio lebih efektif mempengaruhi publik ketimbang surat kabar, disebabkan oleh besarnya sifat-sifat pribadi (*personalism*) yang dimiliki oleh media radio. Melalui media radio hubungan langsung dengan publik lebih besar dari pada surat kabar, ia lebih mendekati percakapan pribadi si pembicara dengan dan ini sering kali lebih efektif sebagai faktor untuk membicarakan opini dari pada isi argumentasi sendiri.¹³ Adapun faktor-faktor penunjang efektivitas siaran yaitu sebagai berikut:

- 1) Daya langsung dan daya tembus. “daya langsung dalam arti untuk mencapai pendengarannya, pesan-pesan (majalah udara) yang disampaikan tidaklah mengalami proses yang kompleks”. bandingkanlah penyajian pesan-pesan yang sama, misalnya melalui pers, film, ataupun televisi. Pada radio, pelaksanaannya berlangsung lebih mudah dan lebih cepat.
- 2) Daya tembus ialah dalam arti bahwa radio siaran tidak mengenal jarak ataupun rintangan (fisik) disamping waktu jarak dapat ditempuh dan rintangan dapat ditembus. Dengan demikian rakyat Indonesia yang menghuni beribu-ribu pulau akan tetap bisa mengikuti acara siaran radio, sehingga radio tetap memegang peranan penting¹⁴.

¹² Riyono Pratikto, *Jangkauan Komunikasi* (Bandung, 1982), h. 302

¹³ Arifuddin Tike, *Dasar-Dasar Komunikasi* ‘suatu studi dan aplikasi’ (Cet I ; Kota Kembang Yogyakarta, 2009), h. 89

¹⁴ Riyono Pratiktovn, *Jangkauan Komunikasi* (Bandung, 1982), h. 303

- 3) Daya tarik faktor ke 3 yang menyebabkan radio siaran mempunyai kekuasaan, ialah daya tariknya yang kuat yang dimilikinya.¹⁵

Menurut JB. Wahyudi dalam bukunya yang berjudul “Dasar-Dasar Manajemen Penyiaran” menjelaskan bahwa, penyiaran adalah kegiatan pembuatan dan proses menyiarkan radio dan televisi serta pengelolaan operasional perangkat lunak dan perangkat keras, yang meliputi segi idiil, kelembagaan dan sumber daya manusia untuk memungkinkan terselenggaranya siaran radio atau televisi yang berkualitas.¹⁶

Adapun keunggulan dan kelemahan Radio yaitu materi sesuai pendengar aktual Kemasan acara interaktif memikat, penempatan waktu siaran pada jam siar utama, pembawaan yang kreatif, interaksi/partisipasi pendengar, Program acara yang dibuat harus dikemas menarik mungkin agar dapat meningkatkan minat khalayak untuk mendengarkan siaran tersebut, syarat program acara yang baik, yaitu: Sesuai sasaran, harus utuh Kemasan bervariasi, kualitas baik, dan bahasa sederhana. Selain memiliki beragam manfaat. Radio juga memiliki beberapa kelemahan yaitu mudah terganggu oleh cuaca, komunikasinya hanya berlangsung searah. Pada tahun 1960 merupakan era reformasi politik yang muncul suatu peraturan baru bagi keberadaan stasiun radio di Indonesia yang membatasi dan mengikat radio berbasis kampus dan radio mahasiswa lain.

¹⁵ Onong Uchjana Effendi, *Radio Siaran Teori dan Praktek* h.77

¹⁶ JB.Wahyudi, *Dasar-dasar Manajemen Penyiaran* (Jakarta: Gramedia Pustaka,1994),h.6

C. *Organisasi Radio*

Dalam organisasi radio memiliki struktur, adapun bagian-bagian dalam struktur radio salah satu diantara yaitu: Radio program adalah sebuah kenyataan bagi stasiun penyiaran dimasa kini, yang mengharuskan mereka bersaing sedemikian ketatnya untuk mencapai target pendengar yang diinginkan. Agar target itu tercapai sesuai dengan *positioning*¹⁷ yang diinginkan, maka dibutuhkan programing atau penataan acara.¹⁸

Organisasi media radio merupakan latar (*setting*) khusus yang sedikit banyaknya memiliki sistem manajemen tersendiri, seperti halnya yang terdapat dalam surat kabar, perusahaan televisi, saluran atau siaran radio, agen berita, percetakan, dan sebagainya. Dalam latar khusus seperti itulah produksi diselenggarakan. Konsep organisasi media tidak selamanya mudah diterapkan dalam praktek, karena batas aturan organisasi sering kali ditata ulang, serta tidak jelas. Hal demikian disebabkan oleh adanya amalgamasi (integrasi) kedalam multimedia atau kelompok multinasional.¹⁹

D. *Radio Gama 93,7 FM dan Program Balla Kayua*

Radio Gama adalah sebuah radio yang terletak didaerah Kabupaten Gowa lebih tepatnya di Jl. Tumanurung No. 2 Sungguminasa. Radio Gama disiarkan dengan

¹⁷ *Positioning* adalah sebuah langkah yang diambil oleh perusahaan dalam rangka menyiapkan penawarannya kepada konsumen dan upaya pembentuka citra tertentu dari produknya dimata konsumen.

¹⁸ <https://dheaqotrunnada.wordpress.com>.19:10,08/01/2016

¹⁹ Denis McQuail, *Teori Komunikasi Massa* (Edisi kedua: Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama,1996),h.137

wilayah jangkauan Makassar, Gowa, Takalar, Jeneponto, Bantaeng, Bulukumba, Sinjai, Bone, Pangkep, dan Barru. Program-program yang ditawarkan adalah program yang menarik minat masyarakat.

Radio Gama memiliki salah satu program yang mengangkat budaya Sulawesi Selatan melalui lagu-lagu Daerah. Program siaran itu ialah Program Balla Kayua yang hadir setiap hari pada pukul 16.00-18.00 WITA. Program ini dihadirkan agar masyarakat dapat mengenal budaya mereka dengan baik.

1. Penyiaran Radio Gama

Dalam UU 32 tahun 2012 penyiaran diselenggarakan dengan tujuan untuk memperkuat integrasi nasional, terbinanya watak dan jati diri bangsa yang beriman dan bertakwa, mencerdaskan kehidupan bangsa, memajukan kesejahteraan umum, dalam rangka membangun masyarakat yang mandiri, demokratis, adil dan sejahtera, serta menumbuhkan industri penyiaran Indonesia. Adapun Undang-Undang tentang kebudayaan Penyiaran yaitu:

1. Kegiatan komunikasi massa, mempunyai fungsi sebagai media informasi, pendidikan, hiburan yang sehat, kontrol dan perekat sosial.
2. Dalam menjalankan fungsi sebagaimana dimaksud dalam ayat (1), penyiaran juga mempunyai fungsi ekonomi dan kebudayaan.

Dalam industri penyiaran sangat penting menentukan program-program acara yang baik agar menarik minat masyarakat untuk mendengarkan program siaran

tersebut. Dengan memiliki program siaran yang baik maka dapat dilihat keberhasilan radio dalam memberikan program siaran.

1) Perencanaan Program

Dalam industri penyiaran, perencanaan program yang mencakup pemilihan format dan isi program yang menarik dan memutuskan kebutuhan audien yang terdapat pada suatu segmen audien berdasarkan demografi tertentu.

Adapun program Radio Gama yang berjumlah 11 program yaitu *Dengmuriang* (Dendang Musik Riang), *Paladang* (Pagelaran Lagu Dangdut), *Denggaga* (Dendang Lagu Nostalgia), *Pilihanta*, *Balla Kayua*, *Dermaga Dangdut*, *Indo Pilihan*, *Malino* (Malam Minggu On Radio), *Top Is Indo Populer*, *Permata Bunda*, *Solata* (Solusita Lewat Angkasa). Semua program ini menggunakan bahasa daerah yaitu bahasa Makassar.

Radio memiliki 7 fitur unggulan. Pertama: *dynamics live streaming*, Fitur ini mendukung operasi penyiaran radio dimana seluruh *stakeholder radio* yang terlibat dari mulai *crew*, pendengar, hingga pemasang iklan, secara terintegrasi dapat bekerja, mendengarkan, dan sebagainya. Kedua: *contextual podcast streaming*, fitur ini memudahkan para pendengar untuk memilih hasil produksi seni siaran yang tersedia. Hasil produksi bisa dilihat dan didengar secara *on demand*. Ketiga, *stay tune social marketing*. Fitur ini memudahkan berbagai pihak melakukan promosi hasil produksi seni siaran radio kepada teman-teman dan relasinya dengan cara mengunggah atau

mempublis di *Facabook*, *Twitter* dan lain-lain. Dan untuk selanjutnya suaranya atau hasil siarannya bisa didengarkan secara langsung .

2) Produksi siaran

Produksi siaran merupakan keterampilan memadukan wawasan, kreatifitas dan kemampuan mengoprasikan peralatan-peralatan produksi. Memproduksi satu siaran membutuhkan unsur daya tarik. Radio memiliki tiga unsur daya tarik yang melekat padanya, yakni lisan, efek dan musik.

Media penyiaran merupakan organisasi yang menyebarkan informasi yang berupa produk budaya atau pesan yang mempengaruhi dan mencerminkan budaya dalam masyarakat. seperti halnya politik dan ekonomi, media massa khususnya media penyiaran merupakan suatu sistem tersendiri yang merupakan bagian dari sistem kemasyarakatan yang lebih luas.²⁰

2. Penyiaran dalam Teori Komunikasi

Perkembangan media komunikasi modern dewasa ini telah memungkinkan orang diseluruh dunia dapat saling berkomunikasi. Hal ini dimungkinkan karena adanya berbagai media (*chanel*) yang dapat digunakan sebagai sarana penyampaian pesan. Media penyiaran, yaitu radio dan televisi yang merupakan salah satu bentuk media massa yang efisien dalam mencapai audiennya dalam jumlah yang sangat banyak.²¹

²⁰ Blogspot.com. media penyiaran dan teori komunikasi, 28/01/2015. 20.00 wita

²¹ Morissan, *Manajemen Media Penyiaran* (Cet I : Jakarta: Kencana 2008),h.13

Dalam dunia penyiaran, penyiar dan pendengar siaran banyak dipengaruhi oleh faktor keterampilan komunikasi, sikap, pengetahuan, system social dan budaya. Pesan siaran dikembangkan berdasarkan elemen, struktur, isi, perlakuan dan kode. Salurannya berhubungan dengan pancaindra khususnya pendengaran. Kelebihan model ini tidak terbatas pada komunikasi publik atau komunikasi massa, tetapi juga komunikasi antar pribadi seperti yang dimiliki oleh media radio, yakni pendekatan massa dan personal.²²

E. Budaya

Budaya menurut bahasa yaitu hasil cipta, karsa dan individu. Budaya adalah hasil ciptaan manusia yang sering dilaksanakan dan hal ini telah menjadi kebiasaan masyarakat luas dan sudah menjadi kebudayaan. Dalam hal ini kebudayaan adalah keseluruhan gagasan dan karya manusia yang harus dibiasakannya dengan belajar, beserta keseluruhan dari hasil budi dan karyanya (Koetjaraningrat, 1997). Dari definisi tersebut layak diamati bahwa dalam kebudayaan itu ada; gagasan, budi dan karya manusia; gagasan dan karya manusia itu akan menjadi kebudayaan setelah sebelumnya dibiasakan belajar.²³

Budaya adalah proses pemahaman bukan hanya untuk memahami alam eksternal atau realitas, melainkan juga sistem sosial dimana itu mengambil bagian, serta identitas sosial dan aktivitas sehari-hari manusia didalam sistem sosial.

²² Blogspot.com. media penyiaran dan teori komunikasi, 28/01/2015. 20.00 wita

²³ Nurudin, *Sistem Komunikasi Indonesia* (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada,2008),h.50

Pemahaman kita terhadap diri sendiri terhadap relasi sosial yang kita miliki dan terhadap realitas merupakan hasil produksi dari proses kultural yang sama.²⁴

Jika ditinjau secara konkret, hubungan antara komunikasi dan kebudayaan akan semakin jelas yaitu: Dalam mempraktikkan komunikasi manusia membutuhkan peralatan-peralatan tertentu. Secara minimal komunikasi membutuhkan sarana berbicara, seperti mulut, bibir dan hal-hal yang berkaitan dengan bunyi ujaran. Ada kalanya dibutuhkan tangan dan anggota tubuh lain (komunikasi nonverbal) untuk mendukung komunikasi lisan. Ditinjau secara lebih luas dengan penyebaran komunikasi yang lebih luas pula, maka digunakanlah peralatan komunikasi massa, seperti televisi, surat kabar, radio dan lain-lain.²⁵

Komunikasi sebagai proses budaya tidak bisa dipungkiri menjadi objektivitas (meminjam istilah *Berger*) antara komunikasi dengan budaya. komunikasi adalah proses budaya karena didalamnya ada proses seperti layaknya sebuah kebudayaan.²⁶ perilaku setiap kelompok budaya bergantung, hampir seluruh pada sejarah orang-orang dalam masyarakat tersebut.²⁷

Budaya memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Budaya bukan bawaan, tetapi dipelajari.

²⁴ John Fiske, *Pengantar Ilmu Komunikasi* (Cet I: Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), h.199

²⁵ Nurudin, *Sistem Komunikasi Indonesia* .h.52

²⁶ Nurudin, *Sistem Komunikasi Indonesia*. h.54

²⁷ Richard D Lewis, *Komunikasi Bisnis Lintas Budaya* (Cet I; Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2005) h. 50

- b. Budaya dapat disampaikan dari orang ke orang, dari kelompok ke kelompok, dan dari generasi ke generasi.
- c. Budaya berdasarkan simbol.
- d. Budaya bersifat dinamis, suatu sistem yang terus berubah sepanjang waktu.
- e. Budaya bersifat selektif, merepresentasikan pola-pola perilaku pengalaman manusia yang jumlahnya terbatas.
- f. Berbagai unsur budaya saling berkaitan dan Etnosentrik (menganggap budaya sendiri sebagai yang terbaik atau standar untuk menilai budaya lain).²⁸

Melalui Radio Gama, budaya yang ada di kabupaten Gowa dan sekitarnya diperkenalkan kepada seluruh masyarakat. Karena pada zaman modern ini sudah kurang yang mengetahui tentang budaya yang mereka miliki. Dan melalui siaran ini, Radio Gama dapat mempererat hubungan antar masyarakat yang ada di Kabupaten Gowa dan sekitarnya.

Dari penjelasan di atas maka siaran kebudayaan sangat pas disiarkan melalui radio, karena dimana pun seseorang berada dapat mendengarkan siaran-siaran tentang tradisi mereka. Dan bukan hanya itu namun, melalui Radio Gama kita dapat memperkenalkan budaya kita kepada orang yang ada di luar Gowa melalui lagu-lagu daerah. Dalam media massa ada asumsi dasar bahwa media memiliki fungsi penting yaitu:

²⁸Deddy Mulyana, *Komunikasi Efektif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset),h.23

1. Media merupakan industri yang berubah dan berkembang yang menciptakan lapangan kerja, barang dan jasa, serta menghidupkan industri lain yang terkait media juga merupakan industri tersendiri yang memiliki peraturan dan norma-norma yang menghubungkan institusi tersebut dengan masyarakat dan institusi lainnya. Di lain pihak institusi media diatur oleh masyarakat.
2. Media massa merupakan sumber kekuatan alat kontrol manajemen dan inovasi dalam masyarakat yang dapat didayagunakan sebagai pengganti kekuatan atau sumber daya lainnya.
3. Media merupakan lokasi (atau forum) yang semakin berperan untuk menampilkan peristiwa-peristiwa kehidupan masyarakat, baik yang bertaraf nasional maupun internasional.
4. Media sering kali berperan sebagai wahana pengembangan kebudayaan, bukan saja dalam pengertian pengembangan bentuk seni dan simbol, tetapi juga dalam pengertian pengembangan tata cara, mode, gaya hidup dan norma-norma.
5. Media telah menjadi sumber dominan bukan saja bagi individu untuk memperoleh gambaran dan citra realitas sosial, tetapi juga bagi masyarakat dan kelompok secara kolektif; media menyuguhkan nilai-nilai dan penilaian normatif yang dibaurkan dengan berita dan hiburan.

Setiap institusi sosial mencakup serangkaian kegiatan, yang diselenggarakan oleh beberapa orang yang menduduki peran tertentu, sesuai dengan peraturan dan

kesepakatan bersama. Demikian pula halnya dengan media massa. Berbicara mengenai media massa berarti berbicara tentang serangkaian kegiatan produksi budaya dan informasi yang dilaksanakan oleh berbagai tipe “komunikasi massa” untuk disalurkan kepada khalayak, sesuai dengan peraturan dan kebiasaan yang berlaku.

Ciri-ciri khusus institusi media adalah sebagai berikut:

- a. Memproduksi dan mendistribusi “pengetahuan” dalam wujud informasi, pandangan, dan budaya. Upaya tersebut merupakan respons terhadap kebutuhan sosial kolektif dan permintaan individu.
- b. Menyediakan saluran untuk menghubungkan orang tertentu dengan orang lain: dari pengirim ke penerima, dari anggota khalayak ke anggota khalayak lainnya, dari seseorang ke masyarakat dan institusi masyarakat yang terkait. Semua itu bukan saluran fisik jaringan komunikasi, melainkan juga merupakan saluran tata cara dan pengetahuan yang menentukan siapakah sebenarnya yang patut atau berkemungkinan untuk mendengar sesuatu dan kepada siapa ia harus mendengarnya.
- c. Media menyelenggarakan sebagian besar kegiatannya dalam lingkungan publik, dan merupakan institusi yang terbuka bagi semua orang untuk berperan serta sebagai penerima atau dalam kondisi tertentu sebagai pengirim.

- d. Partisipasi anggota khalayak dalam institusi pada hakikatnya bersifat sukarela, tanpa adanya keharusan atau kewajiban sosial, misalnya pendidikan, agama, atau politik, bukannya dengan pekerjaan dan tugas.²⁹

F. Faktor Penghambat dan Pendukung Siaran Radio

Dari penjelasan di atas berikut ini yang meliputi faktor penghambat dan pendukung pada siaran radio. Dalam dunia penyiaran faktor yang menghambat dan pendukung sangat banyak. Berikut ini penjelasannya.

1. Faktor penghambat

Perkembangan teknologi pada zaman sekarang media massa terutama radio memiliki faktor yang menghambat, pada zaman sekarang media elektronik sudah berkembang yang sangat pesat, adapun hambatannya yaitu tidak selamanya media menimbulkan masalah, tetapi memerlukan pedoman, dapat disebutkan sebagai berikut: kebutuhan akan alokasi frekuensi dan kontrol terhadap perkembangan pemancar siaran (*broadcasting*); penemuan dan kemajuan teknologi komunikasi baru yang implikasinya kurang menyentuh masyarakat, hubungan antar negara, dan media yang ada. Reaksi terhadap masalah dan tantangan yang diperkirakan, muncul dalam berbagai bentuk, mulai dari pembentukan badan penelitian sosial.³⁰ Hambatan mekanis dijumpai pada media yang dipergunakan dalam melancarkan komunikasi. Contohnya: suara telepon yang kurang jelas, berita surat kabar yang sulit dicari sambungan kolomnya, gambar yang kurang jelas pada pesawat televisi dan lain-lain.

²⁹ Denis Mcquail, *Teori Komunikasi Massa*. h. 39-40

³⁰ Denis Mcquail, *Teori Komunikasi Massa*. h. 110

Hambatan pada beberapa media tidak mungkin diatasi oleh komunikator tapi biasanya memerlukan orang-orang yang ahli di bidang tersebut misalnya teknisi.³¹

- a. Faktor perizinan frekwensi
- b. Faktor pemilihan lokasi
- c. Faktor teknik
- d. Faktor Sumber Daya Manusia

2. Faktor pendukung

Dalam dunia penyiaran dapat berjalan dengan baik, karena adanya faktor-faktor yang mendukung. Yang mengaktualisasikan siaran radio, maka perlu dikemukakan tujuan media dalam masyarakat yang merupakan faktor yang mendukung yaitu:

- a. Tersedianya lokasi yang strategis untuk menyampaikan informasi.
- b. Informasi

Menyediakan informasi tentang peristiwa dan kondisi dalam masyarakat dan dunia, menunjukkan hubungan kekuasaan, memudahkan inovasi, adaptasi, dan kemajuan.

c. Korelasi

Menjelaskan, menafsirkan, mengomentari makna peristiwa dan informasi. Menunjang otoritas dan norma-norma yang mapan, melakukan sosialisasi.

d. Kesenambungan

Mengekspresikan budaya dominan dan mengakui keberadaan kebudayaan khusus, serta perkembangan budaya baru.

³¹ [https://isradwiningrum.blogspot.com.faktor pendukung dan penghambat](https://isradwiningrum.blogspot.com.faktor%20pendukung%20dan%20penghambat).

e. Hiburan

Menyediakan program hiburan, pengalihan perhatian, dan sarana relaksasi³²

Selain itu faktor pendukung yang lain menyatakan yaitu sebagai berikut:

1. Radio adalah mass media yang paling mengena (digunakan oleh banyak orang).
2. Radio dapat memberikan gambaran kepada para pendengarnya. Anda tidak perlu belajar untuk mengerti/memahami cerita yang kita sajikan. Kita memiliki kesamaan dengan tradisi yang ada dalam menyajikan berita dibanding dengan cara kerja jurnalistik di media cetak.
3. Radio adalah alat yang akrab dengan pemiliknya. Anda jarang sekali duduk dalam satu grup dalam mendengarkan radio; tetapi biasanya mendengarkannya sendirian- di mobil, di dapur dan sebagainya.
4. Radio adalah alat yang hangat dalam kaitannya dengan emosi pendengar. Campuran dari kata – kata, musik dan efek suara yang mampu mempengaruhi emosi pendengar. Pendengar akan bereaksi atas kehangatan suara pembawa berita dan seringkali berfikir bahwa *broadcaster* adalah seorang teman bagi mereka.
5. Radio adalah alat langsung. Radio dapat langsung membawa anda ke kejadian disekitar lingkungan anda ataupun dibagian lain di dunia, lebih cepat daripada koran ataupun TV. Radio yang disiarkan secara langsung dapat secara langsung memberikan informasi kepada anda tentang banjir, angin topan, kebakaran hutan, kemacetan lalu lintas ataupun berita politik lainnya.

³² Denis Mcquail, *Teori Komunikasi Massa*. h.70

6. Radio adalah alat yang ringkas. Hal ini membuat pemiliknya merasa memiliki kawan dimanapun ia berada
7. Radio adalah alat yang cukup murah dan mudah.
8. Radio adalah alat yang fleksibel. Seorang reporter dengan alat perekamnya ataupun melalui telepon dapat secara langsung menyampaikan berita yang ada di lapangan. Seorang broadcaster di studio dengan microphone dan control panelnya akan membawakan program beritanya.
9. Radio dapat membidik sasaran yang tepat bagi pendengar tertentu dengan mengadakan program khususnya.
10. Radio dapat memberikan berbagai macam bentuk “suara” seperti halnya orang – orang di jalan, bincang – bincang dan sebagainya. (suara komunitas. Radio sebagai komunikasi)³³



³³ [https://isradwiningrum.blogspot.com.faktor pendukung dan penghambat](https://isradwiningrum.blogspot.com.faktor%20pendukung%20dan%20penghambat).

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan tujuan untuk mendeskripsikan serta menginterpretasikan terkait dengan Penerapan Program Siaran *Balla Kayua* sebagai penyalur Budaya di Radio Gama Kabupaten Gowa.

B. Pendekatan Penelitian

Calon peneliti menggunakan pendekatan komunikasi massa, pendekatan dalam hal ini menggunakan analisis pesan, karena obyek yang diteliti membutuhkan bantuan untuk mengamati proses komunikasi dan penyampaian pesan yang dilakukan oleh radio Gama 93,7 FM.

C. Sumber Data dan Informan Peneliti

1. Sumber Data primer

Data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari subyek penelitian dengan cara pengambilan data secara langsung sebagai sumber informasi yang dibutuhkan. Untuk mendapatkan data yang akurat maka penulis mengadakan pendekatan.

2. Sumber Data sekunder

Sumber data sekunder yaitu data yang diperoleh dari buku-buku, dari dokumen atau arsip yang terdapat pada radio tersebut.

3. Informan Peneliti

Adapun beberapa informan yaitu yang terlibat dalam struktur organisasi Radio Gama 93,7 FM yaitu Direktur, Produser, dan Penyiar. Beberapa narasumber tersebut merupakan unsur penting yang dapat menunjang keberhasilan penelitian ini. Untuk mendapatkan data yang akurat maka calon peneliti melakukan pendekatan dengan cara wawancara mendalam (*depth interview*).

D. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini antara lain:

1. Wawancara adalah salah satu metode pengumpulan data dengan cara melakukan wawancara mendalam (*depth interview*) dilakukan untuk menggali informasi yang lebih akurat seputar permasalahan yang telah dirumuskan atau objek yang akan diteliti.
2. Dokumentasi adalah mengumpulkan data dengan cara mengalir atau mengambil data-data dari catatan, dokumentasi, administrasi yang sesuai dengan masalah yang diteliti. Dalam hal ini dokumentasi diperoleh melalui dokumen-dokumen atau arsip dari lembaga yang diteliti.¹ Hal ini bertujuan agar dokumen-dokumen tersebut dapat membantu peneliti untuk melengkapi uraian tentang

¹ Nasution, *Metodologi Research Penelitian Ilmia*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), h.143

Penerapan Program Siaran Balla Kayua sebagai Penyalur Budaya di Radio Gama Kabupaten Gowa.

3. FGD (*Forum Group Discussion*)

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang akan peneliti gunakan ada tiga yaitu:

- a) Koleksi data merupakan aktivitas mengoleksi data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, baik dari hasil wawancara mendalam, observasi terfokus, maupun data yang diperoleh dari hasil pencatatan dokumentasi. Data-data tersebut dikoleksi serta dicatat secara teliti oleh peneliti.
- b) Reduksi data yaitu melakukan penyederhanaan dan pentransformasian terhadap data yang diperoleh dari lapangan secara terus menerus selama penelitian pada tahap ini, penelitian melakukan penamaan dan membuat kategorisasi atas fenomena dengan cara mempelajari data secara teliti terkait dengan fenomena tersebut. Hasil pengkategorian atas fenomena tersebut, selanjutnya diamati dengan cermat. Dilakukan perbandingan satu kategori dengan fenomena yang lainnya untuk menemukan persamaan dan perbedaan serta menjelaskan fenomena tersebut. Hasil pengkategorian atas fenomena tersebut. Hasil pengkategorian dan fenomena tersebut, selanjutnya diamati dengan cermat. Dilakukan perbandingan satu, kategori atas fenomena apa berdasarkan data yang

didapatkan. Kemudian peneliti melakukan konseptualisasi dengan cara memisahkan hasil observasi, sebuah kalimat, sebuah paragraf dan memberi nama kejadian, pemberian dengan satu nama yang kira-kira dapat menerangkan fenomena tersebut. Selanjutnya fenomena tersebut yang telah dikelompokkan kemudian disusun dalam daftar sesuai dengan pertanyaan penelitian.

- c) Verifikasi dan penarikan kesimpulan yaitu melakukan pemeriksaan terhadap data yang didapat dengan berupaya mencari makna, mencatat keteraturan pola, hubungan sebab akibat antar kategori inti dan sub kategori lainnya dan perbandingan hubungan kategori, guna menemukan kategori ini yang akan dijadikan referensi sebagai suatu kesimpulan.



BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. *Profil Radio Gama*

1. Sejarah Radio Gama

Radio Gama terletak di jalan Tumanurung No 2 Sungguminasa Kabupaten Gowa. Radio Gama bersifat universal atau menyeluruh, Radio ini merupakan media hiburan masyarakat Kabupaten Gowa dan sekitarnya. Radio Gama tidak hanya menyiarkan program acara yang bersifat menghibur, Radio Gama juga menyalurkan informasi tentang budaya lokal. Karena Radio Gama lebih mengarah ke konten lokal.

Radio Gama didirikan oleh seseorang yang tidak asing lagi yaitu Dr. H. Syahrul Yasin Limpo, SH, M.Si, MH yang saat ini masih menjabat sebagai Gubernur di Sulawesi Selatan, radio ini didirikan karena berawal dari kecintaan dan hoby beliau terhadap dunia *broadcasting* atau dunia penyiaran, sehingga muncul ide beliau untuk membangun sebuah stasiun radio. Beliau adalah salah satu tokoh inspiratif dengan sosok kharismatik, tangguh dan tegas.¹

Beliau mendirikan radio ini karena beliau adalah sosok yang gemar menulis dan membaca, beliau sering merangkai sendiri kata-kata bijak yang dapat memberikan inspirasi bagi seseorang, kumpulan kata-kata bijak itu dipublikasikan kepada khalayak umum salah satunya melalui radio.

¹Ical Firman, (40 tahun), Ketua Radio gama, wawancara oleh penulis di Radio Gama Kabupaten Gowa. Sul-Sel. 21 Januari 2016

Pada tanggal 16 Maret pada tahun 2003 yang bertepatan dengan hari kelahiran beliau, Radio Gama 93,7 FM resmi didirikan oleh beliau dengan nama PT. SUARA GOWA MAKASSAR. Radio ini bergerak di bidang usaha jasa radio siaran swasta nasional. Adapun program siaran dalam radio ini yaitu sebagai berikut:

- a. *Dengmuriang* (Dendang Musik Riang);
- b. *Paladang* (Pagelaran Lagu Dangdut)
- c. *Denggaga* (Dendang Lagu Nostalgia)
- d. Pilihanta
- e. *Balla Kayua*
- f. Dermaga Dangdut
- g. Indo Pilihan
- h. Malino(Malam Minggu On Radio)
- i. Top Is Indo Populer
- j. Permata Bunda
- k. Solata (Solusita Lewat Angkasa)

Program acara tersebut dibuat agar pendengar radio ini dapat terhibur dan juga memberikan informasi-informasi aktual. Salah satu program yang sangat diminati oleh masyarakat adalah program siaran *Balla Kayua*, yang mana program ini dapat memperkenalkan budaya yang ada di Sulawesi Selatan secara menyeluruh.

Menurut Bapak H. Agus Sumantri selaku direktur Radio Gama tentang program siaran *Balla Kayua* yaitu program *Balla Kayua* ini merupakan program yang paling digemari oleh masyarakat, karena didalamnya membahas budaya lokal yang ada di Sulawesi Selatan. Program ini disebut *Balla Kayua* karena karena tempat radio ini berada di sebuah rumah panggung yang di kenal

sebagai *Balla Kayua*, Program ini lebih banyak menggunakan bahasa Makassar kerana radio ini berada di Kabupaten Gowa, jadi program ini lebih banyak menggunakan bahasa Makassar dan Bugis, Insya Allah untuk Kedepannya juga kita menggunakan bahasa Toraja dan Mandar pada saat siaran.²

Menurut bapak H. Agus Sumantri yang mengatakan bahwa program *Balla Kayua* adalah program yang sangat digemari masyarakat, karena program tersebut menyiarkan budaya yang berbasis konten lokal yang ada di Sulawesi Selatan, beliau juga mengatakan bahwa program tersebut pada saat siaran lebih banyak menggunakan bahasa Makassar dan Bugis karena letak Radio Gama yang berada di Kabupaten Gowa. Dan untuk kedepannya program *Balla Kayua* juga menggunakan bahasa Mandar dan Toraja.

Program *Balla Kayua* adalah program yang sangat bagus dan unik, karena program ini merupakan program yang mengangkat budaya lokal yang ada di Sulawesi Selatan, program tersebut lebih dominan di dengarkan oleh masyarakat di bandingkan dengan program-program yang lain. Program *Balla Kayua* juga sudah bertahan selama 13 tahun, program ini dapat bertahan karena menyiarkan budaya lokal.³

Program *Balla Kayua* juga sebagai ajang silaturahmi bagi masyarakat, karena program ini menghadirkan para penggemarnya dari berbagai daerah. Program tersebut merupakan program yang terbaik yang senantiasa ditunggu oleh pendengarnya. Program ini disiarkan setiap hari Senin-Ahad pada pukul 16.00-18.00. berikut ini menurut direktur Radio Gama tentang program *Balla Kayua*.

²H. Agus Sumantri, Direktur Radio Gama, wawancara oleh penulis di Radio Gama Kabupaten Gowa, 19 Maret 2016

³H. Agus Sumantri, Direktur Radio Gama, wawancara oleh penulis di Radio Gama Kabupaten Gowa, 19 Maret 2016

“program siaran *Balla Kayua* disiarkan pada pukul 16.00-18.00 alasannya karena pada sore hari itu semua orang sudah pulang kantor, makanya program ini dicetuskan untuk menyiarkan program ini untuk memberikan masyarakat hiburan dengan menyiarkan budaya yang berbasis konten lokal melalui lagu-lagu daerah, dan oleh karena itu di hadirkan program *Balla Kayua* untuk masyarakat”.⁴

Menurut Ical Firman selaku direktur Radio Gama yang telah menyatakan bahwa program *Balla Kayua* dicetuskan untuk memberi hiburan dan informasi kepada masyarakat melalui lagu-lagu daerah, karena pada sore hari pendengar sudah ada di rumah semua, dan beristirahat setelah seharian bekerja, oleh karena itu hadirilah program *Balla Kayua* untuk menemani pendengar dan siaran ini sangat pas disiarkan di sore hari menurut informan di atas.

Radio Gama memiliki *tagline* yaitu *Radiona Tu Gowaya Na Tu Mangkasaraka* maksudnya adalah ini radio milik masyarakat Gowa dan Makassar atau (GAMA). Radio ini memiliki sasaran pendengarnya yaitu mulai dari usia 15-55 tahun, *segmen* pendengarnya yaitu: Professional, Wiraswasta, Ibu Rumah Tangga, Karyawan, Buruh, Mahasiswa dan Pelajar.

2. Visi Misi Radio Gama

Visi Radio Gama yaitu sebagai media informasi, media hiburan, sebagai sarana menyebarkan Budaya lokal dan sebagai wadah silaturahmi.

3. Misi Radio Gama yaitu

⁴Ical firman, (40 tahun), ketua studio Radio Gama, wawancara oleh penulis di Radio Gama Kabupaten Gowa. Sul-Sel, 24 Januari 2016

- a. Memberikan hiburan bagi masyarakat,
- b. Memberikan informasi budaya lokal,
- c. Menjadikan Radio Gama sebagai tempat silaturahmi, karena Radio Gama lebih mengarah kepada konten lokal.

Radio Gama merupakan radio yang memiliki program siaran budaya lokal, program- program acara yang dibuat semuanya memiliki unsur kata Makassar. Pada saat siaran, penyiar di radio tersebut juga menggunakan kata-kata *iye', di', mi, dan ki*. Seperti yang akan dijelaskan oleh salah satu informan sebagai berikut:

“Pada saat mengudara, sebagai penyiar di Radio Gama, disini lebih banyak menggunakan kata-kata (*iye, di', mi, ki*) karena menggunakan bahasa makassar karena radio ini mengarah kepada konten lokal. Radio Gama menyiarkan budaya melalui siaran *Balla Kayua*, karena dalam program ini menggunakan bahasa daerah. Dalam hal ini kualitas budaya memang sering diyakini bahwa beberapa bentuk kebudayaan lainnya, dan adanya kebudayaan sama sekali. Jika dibandingkan dengan semua prinsip yang telah dibahas terdahulu. Secara umum dapat dikatakan bahwa kriteria kualitas budaya tidak dimaksudkan untuk diterapkan pada isi yang bersifat informatif, tetapi hanya diterapkan pada fiksi, hiburan dan iklan (jadi, kebanyakan hal yang tercakup dalam komunikasi massa)”.⁵

Berdasarkan dari pernyataan di atas, penulis mengemukakan bahwa pada saat siaran, penyiar lebih banyak menggunakan kata-kata (*iye, di', mi dan ki*), contoh kata

⁵ Ical firman, (40 tahun) ketua studio Radio Gama, wawancara oleh penulis di Kabupaten Gowa. Sul-Sel, 24 Januari 2016

ieye yaitu “ iye terima kasih sudah menelpon,” kata *di'* dan *ki'* yaitu mendengarkan *ki'* terus *di'* acara *Balla Kayua*. karena di sesuaikan dengan letak geografis Radio Gama berada, dalam program tersebut khusus untuk mengangkat budaya lokal, jadi penyiar menggunakan bahasa daerah empat etnis, tapi lebih banyak menggunakan bahasa Bugis dan Makassar. Setelah mengetahui bahasa yang digunakan pada program tersebut, maka penulis akan membahas program *Balla Kayua* yang di siarkan setiap hari, berikut ini menurut direktur Radio Gama akan menjelaskan tentang program *Balla Kayua* yaitu sebagai berikut:

“Salah satu program siaran yang dibuat dengan tujuan untuk mewujudkan visi dan misi Radio Gama, yaitu program siaran *Balla Kayua* yang merupakan salah satu program siaran yang hadir setiap hari pada pukul 16.00-18.00, yang berisikan lagu-lagu daerah dan yang menyiarkan acara ini juga menggunakan bahasa daerah yaitu lebih dominan menggunakan Bahasa Makassar dan Bugis. Program *Balla Kayua* menyiarkan budaya lokal. namun tidak menonjolkan suatu daerah tertentu, ini berlaku untuk keseluruhan.”⁶

Berdasarkan dari penjelasan bapak H. Agus Sumantri yang mengatakan bahwa Program *Balla Kayua* merupakan program yang setiap hari di siarkan, dalam program ini menyiarkan budaya lokal, program ini sangat menarik dan tidak membuat seseorang jenuh untuk mendengarkannya karena program ini memutar lagu-lagu daerah, apalagi bahasa yang digunakan kebanyakan memakai bahasa Makassar.

⁶H. Agus Sumantri, Direktur Radio Gama, wawancara oleh penulis di Radio Gama Kabupaten Gowa. Sul-Sel, 19 Maret 2016

Dalam program ini Ketua Radio Gama memiliki harapan yaitu: “semoga dengan adanya program *Balla Kayua* ini orang-orang yang datang ke Makassar mengetahui bahwa di Makassar itu ada Radio yang menggunakan bahasa mereka untuk menyiarkan dan senantiasa memutarakan bahasa daerah dan memperkenalkan budaya lokal yang ada di Makassar”.⁷

Dalam program *Balla Kayua* penyiar senantiasa memberikan yang terbaik kepada pendengarnya, seperti yang telah dijelaskan oleh informan berikut: “Program siaran *Balla Kayua* adalah siaran yang membahas tentang budaya melalui lagu-lagu daerah. Program siaran *Balla Kayua* didalamnya membahas budaya 4 (empat) etnis yaitu Bugis, Makassar, Mandar, dan Toraja. Dalam acara ini lebih dominan makassar dan bugis. Program siaran ini dibawakan oleh *Dg Sikki*, menurut beliau dalam program ini sebenarnya ini acara berduet namun, untuk saat ini karena kondisi belum memungkinkan, jadi untuk sementara saya hanya yang membawakan siaran ini. Program acara ini memiliki banyak pendengar dan respon masyarakat terhadap program siaran *Balla Kayua* sangat bagus, pada program ini segmen acara ini usianya tidak terbatas. Setiap hari minggu Program *Balla Kayua* kami mendatangkan fans-fans untuk hadir di studio Radio Gama. Dan kami bersama-sama menyiarkan program *Balla Kayua*”.⁸

⁷Ical firman, (40 tahun) ketua studio Radio Gama, wawancara oleh penulis di Kabupaten Gowa. Sul-Sel, 24 Januari 2016

⁸Aslan Nuappalewa Dg Sikki, (52 tahun), penyiar Radio Gama. Wawancara oleh penulis di Radio Gama Kabupaten Gowa, 21 Januari 2016

Berdasarkan dari penjelasan dari Dg Sikki selaku penyiar *Balla Kayua*, yang menyatakan bahwa program *Balla Kayua* adalah program yang menyiarkan budaya lokal. Dan terbukti bahwa dalam program ini juga dapat dijadikan tempat silaturahmi untuk para pendengar dengan pendengar yang lain, dan melalui siaran ini Radio Gama dapat memperkenalkan budaya disuatu daerah dengan daerah yang lainnya. Setiap hari minggu pada pukul 16.00-18 wita didepan Radio Gama sudah banyak kedatangan *fans-fansnya* dari berbagai daerah, untuk memeriahkan acara *Balla Kayua*.

Program acara *Balla Kayua* juga pernah mendatangkan penyair yaitu Khairuddin Hakim disini fokus membahas mengenai budaya melalui lagu-lagu daerah. Dalam siaran ini juga menerima telepon dari para pendengarnya. Program siaran ini setiap hari pada pukul 16.00-18 Wita.⁹

Berdasarkan dari penjelasan di atas dikatakan bahwa dalam program siaran *Balla Kayua*, sering mendatangkan tamu, salah satunya Radio Gama pernah mendatangkan penyair lagu khusus di acara *Balla Kayua*, dalam hal ini membahas mengenai budaya melalui lagu-lagu daerah dan memberikan penjelasan kepada masyarakat tentang makna budaya yang terkandung dalam lagu-lagu daerah.

Program acara ini disebut *Balla Kayua* karena Radio Gama berada disebuah rumah panggung, yang letaknya sangat strategis karena diapit oleh ibu kota provinsi yaitu Makassar dan terletak di Kabupaten Gowa, yang tidak hanya kota penyangga

⁹ Aslan Nuappalewa Dg Sikki, (52 tahun), penyiar Radio Gama. Wawancara oleh penulis di Radio Gama Kabupaten Gowa, 21 Januari 2016

kota Makassar. Jadi, mereka mendapatkan ide untuk membuat sebuah program siaran yang mengangkat budaya lokal yang ada di Sulawesi Selatan. Sejak didirikannya radio ini belum pernah mengalami perubahan. Sampai saat ini Radio Gama masih menyiarkan program *Balla Kayua*, karena program siaran ini memiliki banyak pendengar yang tidak terbatas usianya. Dan program-program acaranya juga sangat mendukung, sampai saat ini Radio Gama masih setia memberikan informasi-informasi yang akurat dan menghibur, dan juga selalu menyajikan program yang mengangkat budaya lokal. Program *Balla Kayua* ini merupakan program yang diminati oleh masyarakat, menurut informan berikut tentang program *Balla Kayua* bertahan sampai sekarang yaitu:

“Program acara *Balla Kayua* ini sudah ada sejak berdirinya Radio Gama, *Balla Kayua* merupakan program yang sudah lama, dan sampai saat ini masyarakat masih sangat menyukainya, adapun alasan program ini bertahan karena program ini menyiarkan budaya 4 (empat) etnis yaitu Makassar, Bugis, Mandar, dan Toraja. Program siaran ini tidak pernah mengalami perubahan sejak pertama menyiarkannya, setiap hari minggu program ini kedatangan pendengar setia *Balla Kayua*”.¹⁰

Dalam program tersebut penulis juga akan memberi penjelasan bahwa program *Balla Kayua* juga dijadikan sebagai tempat silaturahmi karena setiap hari minggu program tersebut, secara khusus mendatangkan penggemar program ini untuk hadir menjadi bintang tamu pada program siaran ini. Dan dalam pernyataan tersebut,

¹⁰Ical firman, (40 tahun), ketua studio Radio Gama, wawancara oleh penulis di Kabupaten Gowa. Sul-Sel, 24 Januari 2016

diketahui bahwa program *Balla Kayua* disiarkan setiap hari pada pukul 16.00-18.00, dalam program tersebut berisikan lagu-lagu daerah, dan orang yang sedang siaran menggunakan bahasa daerah, hal ini tidak jauh berbeda dengan pendapat informan sebelumnya. Berikut ini penulis akan membahas struktur yang ada dalam organisasi Radio Gama.

4. Struktur Organisasi Radio Gama

Organisasi merupakan sistem yang saling berpengaruh antara orang dalam kelompok yang saling bekerja sama untuk tujuan-tujuan tertentu.¹¹ Organisasi merupakan suatu wadah atau tempat untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu. Dalam pengertian dinamis organisasi juga diartikan proses kerja sama sejumlah manusia (dua orang atau lebih) untuk mencapai tujuan tertentu yang disepakati bersama.¹²

Dalam proses pengorganisasian yang menghasilkan sebuah rumusan struktur organisasi dan pendelegasian wewenang dan tanggung jawab. Jadi, yang ditonjolkan adalah wewenang yang mengikuti tanggung jawab, bukan tanggung jawab yang mengikuti wewenang sebagaimana yang telah dicontohkan oleh Rasulullah SAW. Yang mengajak para sahabat untuk berpartisipasi melalui pendekatan empati yang sangat persuasif dan musyawarah. Sebagaimana yang terkandung dalam surat Ali Imran: 159¹³

¹¹Sutarto, *Dasar-dasar Organisasi*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1985), h.36

¹²Syam'un, *Manajemen Kewirausahaan*, (Makassar: Alauddin University Press, 2012), h. 86

¹³Muhammad Munir dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, h. 118-119

فِيمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لَئِنْ لَّمْ يَكُنْ لَهُمْ لَوْلَا كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانْفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ
فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ
يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ ﴿١٥٦﴾

Terjemahannya:

“Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. Karena itu maafkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawaralah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, maka bertawakallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakal kepada-Nya”.¹⁴

Struktur organisasi (*organization structure*) adalah kerangka kerja formal organisasi yang dengan kerangka itu tugas-tugas jabatan dibagi-bagi, dikelompokkan, dan dikoordinasikan.¹⁵ Struktur organisasi juga memiliki arti lain yaitu suatu susunan dan hubungan antara tiap bagian serta posisi yang ada pada suatu organisasi atau perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasional untuk mencapai tujuan yang diharapkan dan diinginkan. Struktur organisasi menggambarkan dengan jelas pemisahan kegiatan pekerjaan antara satu dengan yang lain.¹⁶

Berdasarkan dari penjelasan di atas maka dapat dikatakan bahwa dengan adanya struktur organisasi merupakan faktor yang sangat penting dalam menentukan dan melihat cara kerja suatu organisasi, karena melalui struktur dapat dianalisa

¹⁴ Departemen Agama, Al-qur'an Terjemah dan Tajwid Warna. h. 71

¹⁵ Muhammad Munir dan Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah*, (Cet II: Jakarta: Kencana 2009), h. 119

¹⁶ <http://blogputuyuda01.blogspot.com/2009/11/pengertian-struktur-organisasi-dan.html>

melalui strukturnya yang tergambar. Dengan demikian cukup dapat di maklumi bahwa struktur organisasi merupakan faktor penting untuk perkembangan dan pertumbuhan sebuah organisasi kearah yang lebih baik lagi.

Setelah membahas pengertian dari struktur organisasi, maka selanjutnya penulis memberikan penjelasan struktur yang ada di Radio Gama yaitu: Memiliki struktur organisasi yang membuat radio ini tetap bertahan sampai sekarang dalam struktur sangat berpengaruh untuk perkembangan dan kemajuan pada bidang penyiaran. Dalam struktur organisasi di Radio Gama sangat mendukung dan saling membantu.

Struktur Radio Gama yang membuat radio ini tetap berdiri dan senantiasa memberikan informasi yang menarik kepada masyarakat baik itu dari segi program, mereka selalu memberikan yang terbaik untuk pendengarnya. Dalam struktur ini Bapak Dr. H. Syahrul Yasin Limpo, SH, M.Si, MH berperan sebagai pembina utama, beliau selalu memberikan yang terbaik untuk masyarakat.

Struktur Organisasi Radio Gama 93,7 FM



Sumber Radio Gama Kabupaten Gowa tahun 2016

Adapun penjelasan mengenai struktur organisasi di atas yaitu sebagai berikut:

- Tugas pembina utama sebagai penasehat dalam sebuah organisasi, yang selalu memberikan arahan kepada bawahannya agar selalu memberikan program-

program yang menarik perhatian pendengar. Pembina utama di Radio Gama yaitu DR. H. Syahrul Yasin Limpo, SH, M.Si, MH. Beliau selalu memberikan arahan kepada anggota yang ada dalam organisasi Radio Gama, beliau juga mendukung program-program yang akan telah disediakan.

- b. *Direktur Eksekutif* yaitu seseorang yang memiliki jabatan tertinggi dalam sebuah organisasi, yang diberi tanggung jawab untuk mengatur keseluruhan organisasi. H. Agus Sumantri merupakan direktur di Radio Gama, beliau ini dipercaya untuk mengatur seluruh yang ada di radio.
- c. *Manager Station* yaitu yang membawahi tiap-tiap departemen/divisi yang ada dalam sebuah stasiun radio. *Manager Station* memiliki tanggung jawab yaitu:
 1. Bertanggung jawab secara penuh kepada direktur.
 2. Menyampaikan laporan seluruh aktivitas perusahaan setidaknya setiap bulan kepada direktur.
 3. Dalam menjalankan program siaran radio, station manager harus dapat mempertanggungjawabkannya baik secara hukum maupun dihadapan direktur.
 4. Dalam menjalankan tugasnya, station manager mempunyai wewenang penuh dalam pengambilan keputusan dan kebijakan terutama dalam hal kepenyiaran.
 5. *Station Manager* harus menyusun, merencanakan program yang tepat dan relevan sesuai dengan target perusahaan, dalam hal ini target pendengar radio.

- d. Penyiar yaitu seseorang yang menyampaikan informasi melalui media (radio), seorang penyiar dapat berkomunikasi dengan baik dengan semua pendengarnya, dalam dunia penyiaran yang perlu diperhatikan yaitu mereka berbicara dengan baik tanpa adanya penghambat.

B. Proses Penyiaran Program Balla Kayua

Sebelum membahas lebih dalam mengenai proses penyiaran maka terlebih dahulu diketahui pengertian dari proses. Dalam pembahasan ini proses diartikan sebagai urutan pelaksanaan atau kejadian yang terjadi secara alami, atau didesain menggunakan waktu dan ruang. Dari definisi lain proses merupakan serangkaian kegiatan yang saling terkait atau berinteraksi, yang mengubah input menjadi *output*. Kegiatan ini memerlukan alokasi sumber daya seperti orang dan materi. Penyiaran merupakan kegiatan penyelenggaraan siaran, yaitu rangkaian mata acara dalam bentuk audio, suara atau visual gambar, baik melalui udara maupun melalui kabel dan atau serat optik yang dapat diterima oleh pesawat penerima di rumah-rumah.¹⁷ Penulis akan menjelaskan proses penyiaran *Balla Kayua* pada saat adanya narasumber yang di hadirkan di Radio Gama yaitu:

1. Pra produksi merupakan tahapan awal yaitu berawa dari sebuah perencanaan, ide dan gagasan seseorang hal dilaksanakan sebelum melakukan proses produksi suatu acara radio, yang termasuk dalam proses pra produksi pada Radio Gama yaitu:

¹⁷ [https://id.m.wikipedia.org/wiki. proses-wikipedia bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas.](https://id.m.wikipedia.org/wiki/proses-wikipedia_bahasa_Indonesia,_ensiklopedia_bebas)
19/02/2016. 12.00 wita.

a. Penentuan Tema

Sebelum melakukan siaran penyiar terlebih dahulu menentukan tema yang merupakan bagian yang penting, karena biasanya hal inilah yang menentukan apakah pendengar tertarik atau tidak acara tersebut. Tema yang diangkat dapat menarik perhatian pendengar, agar dapat mengikuti program yang disiarkan. Misalnya mengangkat acara-acara budaya yang diselenggarakan oleh masyarakat. Program *Balla Kayua* diterima di tengah-tengah masyarakat dengan baik.

b. Mencari Narasumber

Narasumber yang kompeten dan ahli di bidangnya yang relevan dengan topik yang sedang di bahas. Topik yang dibahas harus benar-benar baru, Misalnya narasumber yang menguasai makna dari lagu-lagu daerah yang di putarkan pada program *Balla Kayua*. Mengumpulkan data dan informasi. Untuk membantu penguasaan tema, kita sebagai penyiar harus mencari sumber informasi yang tepat.

c. Setelah narasumber, selanjutnya mencari data (nomor telepon dan alamat) narasumber. Sebenarnya banyak cara untuk mencari data narasumber. Misalnya mencari data dari teman dekatnya atau di internet. Hal ini di lakukan apabila di studio ini kedatangan tamu.

d. Kalau sudah dapat narasumber yang diinginkan, maka harus segera menemui narasumber tersebut, setelah ketemu maka yang harus penulis lakukan yaitu:

- a) Berbicara dengan penuh sopan santun, maksudnya yaitu menggunakan kata-kata yang baik dan intonasi suara rendah. Seperti selamat pagi / siang / malam.
- b) Menjelaskan identitas siaran radio dan program acara yang akan di hadiri narasumber. Maksudnya yaitu memberitahu kepada narasumber tentang identitas Radio Gama dan acara yang akan di hadiri yaitu “*Balla Kayua*” secara lengkap seperti keberadaan stasiun Radio Gama berada, frekuensi radio, nama acara, dan durasi acara.
- c) Berbicara dengan singkat dan meminta kesediaan untuk menjadi narasumber pada program *Balla Kayua*, kemudian menyampaikan topik yang akan dibawakan oleh narasumber.
- d) Setelah narasumber bersedia, maka kami meminta kembali kesediaannya untuk datang paling tidak satu jam sebelum acara dimulai
- e. Menentukan musik pendukung

Dalam menentukan musik maka dalam program *Balla Kayua* kami mempersiapkan lagu-lagu daerah karena dalam program ini mengangkat budaya lokal melalui lagu-lagu daerah.¹⁸

¹⁸Dinda Kamila, penyiar Radio Gama. Wawancara oleh penulis di Radio Gama Kabupaten Gowa, 24 februari 2016

2. Produksi

Pada awal pembukaan program siaran, penyiar mengenalkan identitas stasiun Radio Gama, nama acara *Balla Kayua*, penyiar itu sendiri yaitu Dg Sikki, kemudian memperkenalkan narasumber. Kemudian mulai masuk kepada diskusi utama yaitu membicarakan lebih dalam mengenai profesi narasumber. Dimulai dari penyiar yang memberikan pertanyaan awal yang sifatnya terbuka, seperti mengapa anda tertarik dengan profesi ini dan kapan anda mulai berkecimpung dalam dunia musik khususnya lagu-lagu daerah. Kemudian diteruskan dengan membuka line telepon untuk para pendengar, untuk mengetahui tanggapan masyarakat tentang program yang sedang disiarkan. Setelah itu selanjutnya masuk kepada sesi penutup, dimana penyiar memberikan kesimpulan dari keseluruhan diskusi, dan mengucapkan terima kasih kepada narasumber yang sudah bersedia hadir dalam progra siaran *Balla Kayua*. Dalam acara ini apabila tidak ada narasumber maka penyiar hanya menyiarkan lagu-lagu daerah dan menerima telepon interaktif dari pendengarnya, apabila tidak ada narasumber maka hanya penyiar saja yang menyiar, menyapa para pendengar, menerima telepon dan saling berinteraksi dengan baik antara pendengar dengan penyiarnya.¹⁹

Jadi, penulis dapat mengetahui bahwa produksi siaran radio merupakan proses produksi berdasarkan karakteristik radio, guna untuk meningkatkan mutu produk acara radio, yaitu pesan dalam bentuk acara yang dipublikasikan melalui gelombang

¹⁹Ical Firman, 40 tahun, penyiar Radio Gama. Wawancara oleh penulis di Radio Gama Kabupaten Gowa, 24 februari 2016

frekuensi yang dapat diterima oleh pendengar. Setelah penjelasan tersebut penulis, mendapatkan informasi dari informan yang lain yang menyatakan bahwa “pada saat proses siaran pada program *Balla Kayua* mempersiapkan semuanya dengan baik dan pada program ini lebih banyak memutar lagu-lagu daerah, karena narasumber hanya datang satu kali dalam satu minggu yaitu setiap hari ahad. Apabila tidak ada narasumber penyiar hanya menerima telepon dari pendengar setia dan saling menjalin hubungan silaturahmi”.²⁰

3. Pasca produksi

Setelah penulis membahas pra produksi, produksi, selanjutnya penulis akan membahas tahap yang terakhir yaitu tahap produksi yaitu: Dalam tahap ini untuk proses produksi langsung yaitu terdiri dari evaluasi, lain halnya untuk produksi rekaman yang biasanya terdiri dari evaluasi dan *editing*.

Pasca produksi yang dilakukan di program siaran *Balla Kayua* yaitu evaluasi kerja dan pencatatan data pendengar atau penelpon yang masuk dalam acara tadi. Evaluasi yang dimaksud yaitu hanya perbincangan biasa saja antara penyiar dengan anggota yang lain. Yang di perbincangkan yaitu seputar masalah teknis, narasumber, penelepon, pemilihan lagu, dan lainnya. Dan setiap hari minggu pendengar *Balla Kayua* diminta saran dan kritiknya terhadap program tersebut yang disiarkan setiap hari. Hal ini dilakukan untuk menjaga hubungan baik dengan pendengar setia

²⁰ Aslan Nupa'palewa Dg. Sikki, (52 tahun), penyiar Radio Gama. Wawancara oleh penulis di Radio Gama Kabupaten Gowa, 24 Februari 2016

program *Balla Kayua* dan juga sebagai ajang penilaian bagi program tersebut, agar kedepannya dapat lebih baik lagi.²¹

Evaluasi adalah sebuah kegiatan yang dilakukan untuk mengukur dan mengetahui hasil dari kegiatan produksi yang telah dilakukan terkait dengan penyiaran. Evaluasi terhadap kegiatan produksi dan penyelenggaraan acara siaran dilakukan dengan tiga cara, yakni:

- a. Evaluasi kualitas produksi, yaitu evaluasi terhadap teknis produksi atau penyajian oleh seorang penyiar. Dalam program *Balla Kayua* penyiar melakukan evaluasi setelah siaran untuk mengetahui atau mengukur kinerja penyelenggara acara siaran.
- b. Evaluasi khalayak, yaitu dilakukan untuk mengetahui sejauh mana jumlah khalayak yang mendengarkan program-program yang disiarkan salah satunya yaitu program *Balla Kayua* . untuk mengetahui sejauh mana khalayak mendengarkan program tersebut salah satunya yaitu setiap hari minggu para pencinta program *Balla Kayua* datang ke Radio Gama untuk melihat secara langsung siaran tersebut. Selain itu jumlah khalayak juga dapat di ketahui atau dilihat dari partisipasi pendengar, melalui telepon interaktif, pada acara *Balla Kayua*.²²

²¹Dinda Kamila, penyiar Radio Gama. Wawancara oleh penulis di Radio Gama Kabupaten Gowa, 24 februari 2016

²²Ical Firman, (40 tahun), penyiar Radio Gama. Wawancara oleh penulis di Radio Gama Kabupaten Gowa, 24 februari 2016

Berdasarkan dari penjelasan di atas lain halnya dengan pendapat dari informan yang satu ini yaitu: “Adapun urutan proses penyiaran *Balla Kayua* yaitu sebelum siaran program ini memulai untuk mempersiapkan bahan pada saat di acara *Balla Kayua* ini mendatangkan bintang tamu yang akan disiarkan, memeriksa alat-alat yang akan mendukung jalannya program ini. Sebelum siaran program *Balla Kayua* penyiar mempersiapkan lagu-lagu daerah untuk di siarkan kepada pendengar”.²³

Berdasarkan dari penjelasan tersebut maka diketahui bahwa penyiar *Balla Kayua* sangat teliti dalam membawakan program tersebut, oleh karena itu sebelum siaran penyiar mempersiapkan bahan pada saat ada narasumber pada program tersebut, dan selalu memeriksa peralatan yang ada dalam studio.

Proses penyiaran *Balla Kayua* yaitu proses yang dilakukan untuk menjalankan seluruh proses yang telah di rencanakan sebelumnya. Proses produksi acara *Balla Kayua* di sajikan kepada pendengar setiap hari senin-minggu pada pukul 16.00-18.00 wita.

Terselenggaranya penyiaran dengan baik yaitu karena ditentukan oleh tiga unsur yaitu studio, *transmitter*, dan pesawat penerima. Ketiga unsur ini kemudian disebut sebagai trilogi penyiaran. Paduan ketiganya ini yang menghasilkan siaran yang dapat diterima oleh pesawat penerima radio maupun televisi. Berikut penjelasan dari tiga unsur terselenggaranya penyiaran:

²³ Aslan Nupa'palewa Dg. Sikki, (52 tahun), penyiar Radio Gama. Wawancara oleh penulis di Radio Gama Kabupaten Gowa, 24 Februari 2016

1. Studio merupakan sistem yang cukup berperan dalam sebuah stasiun penyiaran, sebagai sub sistem yang terintegrasi secara total, bagian studio memberikan andil untuk penyedia program-program reguler yang bersifat berkesinambungan. Studio sebagai penyuplai program acara dibagi dalam dua kategori besar yaitu siaran langsung, seperti program berita yang memiliki kekuatan informasi untuk segera disiarkan. Siaran rekam yaitu program acara yang direkam terlebih dahulu baik program acara nondrama seperti musik, olah raga dan program acara drama.
2. *Transmitter* yaitu salah satu unsur dalam proses penyiaran yang berfungsi mengantarkan gambar dan suara dari studio berupa gelombang *elektromagnetik* yang membawa muatan informasi untuk dipancarkan.
3. Pesawat penerima merupakan alat yang berfungsi mengubah gelombang *elektromagnetik* yang membawa muatan informasi berupa sinyal suara dan sinyal gambar proyeksi menjadi bentuk pesan yang dapat dinikmati. Pancaran gelombang *elektromagnetik* yang membawa muatan sinyal suara yang terbentuk melalui *microphone*, kemudian pancaran ini diterima oleh sistem antena untuk diteruskan ke pesawat penerima, dan sinyal suara itu diubah kembali menjadi suara di dalam audio. *Loudspeaker*.²⁴

Proses produksi dilakukan setelah materi seluruh materi disiapkan karena acara *Balla Kayua* merupakan program budaya melalui lagu-lagu daerah dari empat etnis.

²⁴ [https://id.m.wikipedia.org/wiki. proses penyiaran-wikipedia bahasa Indonesia](https://id.m.wikipedia.org/wiki/proses_penyiaran-wikipedia_bahasa_Indonesia), ensiklopedia bebas. 19/02/2016. 12.00 wita.

Adapun proses produksi menurut beberapa informan berikut yang tidak jauh berbeda dari penjelasan informan sebelumnya yaitu:

“Pada program Radio Gama pada saat pra produksi yaitu sebelum siaran kami bersiap-siap untuk membawakan program siaran *Balla Kayua*, kami menyiapkan bahan sebelum siaran karena pada program ini membahas budaya empat etnis yaitu Makassar, Bugis, Mandar, Toraja, dan pada program ini lebih banyak menggunakan bahasa Makassar dibandingkan bahasa yang lainnya, apalagi lokasi radio ini berada di Kabupaten Gowa.”²⁵

Penyiar *Balla Kayua* menyiapkan bahan-bahan pada saat siaran apabila ada narasumber yang hadir, karena bahasa yang digunakan sudah dikuasai karena lebih banyak menggunakan bahasa Makassar dan program ini menyiarkan budaya melalui lagu-lagu daerah. Dari penjelasan di atas sama halnya dengan pendapat informan berikut:

Pada saat siaran, penyiar *Balla Kayua* tidak menyiapkan bahan siaran karena saya sudah menguasai karena bahasa yang digunakan, namun apabila ada narasumber yang dihadirkan khusus untuk program ini maka saya juga mempersiapkan bahan-bahan yang akan dibahas dengan narasumber, apalagi di sini lebih banyak menggunakan bahasa Makassar, dan orang yang dipilih untuk menyiarkan di program ini adalah asli orang Makassar yang sangat dipercaya untuk menyiarkan program acara ini. Setelah siaran kami tidak banya melakukan evaluasi karena Alhamdulillah program ini banyak yang tertarik untuk mendengarkannya dan yang diketahui setiap hari minggu disini selalu diadakan silaturahmi bagi pendengar *Balla Kayua* mereka berasal dari bebagai daerah.²⁶

²⁵Ical Firman, (40 tahun), penyiar Radio Gama. Wawancara oleh penulis di Radio Gama Kabupaten Gowa, 24 februari 2016

²⁶Aslan Nuappalewa Dg Sikki, (52 tahun), penyiar Radio Gama. Wawancara oleh penulis di Radio Gama Kabupaten Gowa, 21 Januari 2016

Proses penyiaran program *Balla Kayua* yaitu tidak terlalu banyak persiapan tetapi pada saat pada program tersebut mendatangkan bintang tamu, maka penyiar mempersiapkan bahan-bahan yang akan dibahas pada program acara tersebut. Dalam program tersebut bahasa yang digunakan adalah bahasa Makassar, dan orang yang menyiarkan program ini sangat fasih menggunakan bahasa Makassar. Dari pernyataan informan di atas tidak jauh berbeda dengan pendapat informan berikut:

“Sebelum siaran terlebih dahulu kami sebagai penyiar tidak terlalu banyak persiapan karena di radio ini kebanyakan program acaranya menggunakan bahasa daerah yaitu bahasa Makassar. Salah satu acaranya yaitu program *Balla Kayua*, memang disini tergabung empat etnis yaitu Makassar, Bugis, Toraja, dan Mandar. Namun, di program *Balla Kayua* ini hanya lebih banyak menggunakan bahasa Makassar dan sesekali memakai bahasa Bugis atau Mandar”.²⁷

Berdasarkan dari pernyataan tersebut dikatakan bahwa pada saat proses penyiaran, tidak banyak melakukan persiapan karena program ini lebih banyak menggunakan bahasa Makassar dan Bugis, sedangkan bahasa Mandar dan Toraja hanya beberapa saja.

Dalam program *Balla Kayua* dapat dijelaskan juga penerapan program siaran *Balla Kayua* yaitu Program siaran dapat didefinisikan sebagai suatu bagian atau segmen dari isi siaran radio ataupun televisi secara keseluruhan. Sehingga memberikan pengertian bahwa dalam siaran keseluruhan terdapat beberapa program

²⁷Indah Kamila, penyiar Radio Gama, wawancara oleh penulis di Radio Gama Kabupaten Gowa, 21 Januari 2016

yang diudarakan. Atau dapat dikatakan bahwa siaran keseluruhan satu stasiun penyiaran tersusun dari beberapa program siaran. Masing-masing program siaran ini menempati *slot* waktu tertentu dengan durasi tertentu yang biasanya tergantung dari jenis programnya.²⁸

Program *Balla Kayua* yang menyiarkan budaya lokal dalam pertumbuhan dan perkembangan kebudayaan lokal dapat dipahami bahwa sebagai pengembangan warisan tradisi sosial dan sebagai jalan hidup berisi kehidupan masyarakat. dalam pada itu, maka budaya yang tinggi mencitrakan masyarakat yang maju, budaya yang rendah mencitrakan masyarakat yang masih terbelakang. Perkembangan budaya ditinjau dari segi aspeknya yaitu ide/gagasan, aktifitas, dan hasil karya.

1. Ide / gagasan yaitu pikiran-pikiran yang muncul dari individu atau bangsa.
2. Tindakan yaitu bagaimana seseorang, satu masyarakat atau bangsa berpikir, bekerja, berbicara, dan melakukan aktivitas-aktivitas lain.
3. Produk unsur ketiga merupakan hasil karya, yaitu produk yang dihasilkan dari satu individu, masyarakat atau bangsa.

Berdasarkan dari ketiga unsur tersebut, maka budaya lokal dapat didefinisikan sebagai budaya asli dari suatu kelompok masyarakat tertentu yang juga menjadi ciri khas budaya sebuah kelompok masyarakat lokal, tapi tidak mudah untuk merumuskan atau mendefinisikan konsep budaya lokal.²⁹

²⁸Hidajanto Djamal, *Dasar-dasar penyiaran*, (Edisi II, Jakarta: PT Kharisma Putra Utama. 2013), h. 150

²⁹Muh Ilham, *Budaya Lokal Dalam Ungkapan Makassar dan Relevansinya dengan Sarak*. h. 21-23

Berdasarkan dari penjelasan sebelumnya penulis telah diketahui bahwa radio ini menyiarkan budaya 4 (empat) etnis yaitu ada bahasa Makassar (memutarkan lagu-lagu daerah makassar serta menggunakan bahasa Makassar), Bugis (memutarkan lagu-lagu daerah serta menggunakan bahasa Bugis), Mandar (memutarkan lagu-lagu daerah Mandar serta menggunakan bahasa Mandar, dan Toraja (memutarkan lagu-lagu daerah serta menggunakan bahasa Toraja. Namun, dalam program siaran ini lebih dominan menggunakan bahasa Makassar. Program siaran *Balla Kayua* merupakan program lama namun masyarakat masih sering mendengarkannya. program ini tidak pernah menonjolkan budaya disuatu daerah, disini penyampaian pesannya *universal* atau menyeluruh. Program tersebut sangat bermanfaat bagi masyarakat menurut informan berikut:

“Menurut penyiar *Balla Kayua* “Program siaran *Balla Kayua* sangat bermanfaat untuk semua masyarakat karena dalam acara ini menyiarkan budaya melalui lagu-lagu daerah, dan masyarakat yang ada disekitarnya tidak akan bosan untuk mendengarkannya, pendengar dapat berinteraktif dengan penyiarinya serta *request* lagu daerah yang mereka inginkan”.³⁰

Berdasarkan dari penjelasan di atas maka penulis akan memberikan kesimpulan dari beberapa informan di atas, dalam proses penyiar apabila dihadirkan seorang bintang tamu maka seorang penyiar harus mempersiapkan terlebih dahulu tema yang akan dibahas, setelah itu meminta kepastian dari narasumber apakah beliau

³⁰Aslan Nupappalewa dg Sikki , (52 tahun), Penyiar Radio Gama, wawancara oleh penulis di Kabupaten Gowa. Sul-Sel, 21 Januari 2016

setuju untuk mengisi acara yang telah disiapkan, apabila tidak ada narasumber maka hanya penyiar saja yang siaran menemani para pendengar setia acara *Balla Kayua*, program ini dapat menghibur karena musik yang diputarkan adalah yang disukai oleh masyarakat apalagi dalam program ini memutar lagu-lagu daerah dan menggunakan bahasa daerah. Orang yang menyiarkan program ini juga tidak sembarang karena yang menyiar harus menguasai bahasa Makassar dengan baik karena dalam program ini lebih dominan menggunakan bahasa daerah dibanding bahasa yang lainnya karena disesuaikan dengan letak geografis Radio Gama yang berada di Kabupaten Gowa, radio ini membuat program yang mengangkat budaya-budaya lokal melalui siaran *Balla Kayua*, disebut *Balla Kayua* karena dilihat dari tempat studio Radio Gama berada yaitu di sebuah rumah panggung yang saat ini dikenal adalah sebagian dari budaya. Pada zaman sekarang rumah panggung sudah sangat jarang dilihat di Sulawesi Selatan. Selanjutnya penulis akan menjelaskan kendala-kendala yang dihadapi oleh Radio Gama.

C. Kendala yang dihadapi Radio Gama

Dalam dunia penyiaran baik televisi maupun radio, keduanya itu memiliki kendala-kendala dalam menjalankan siaran, dalam hal tersebut penulis akan menjelaskan kendala-kendala yang dihadapi Radio Gama tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Masih kurangnya penyiar atau sumber daya manusia (SDM) Maksudnya yaitu di Radio Gama masih sangat kurang penyiar, karena saat ini baru sekitar 7

orang dalam organisasi tersebut. Jadi di Radio Gama dalam struktur masih kurang pembagian dan seseorang yang ahli di bidang produksi, *music director*, marketing.

- b. Penyiar di Radio Gama belum menguasai bahasa Mandar dan Toraja.
- c. Masih kurangnya peralatan misalkan genset, karena pada saat terjadi pemadaman lampu Radio Gama tidak tidak *On Air*.
- d. Pada saat siaran, kesehatan penyiar adalah salah satu kendala yang dapat mengganggu jalannya penyiaran dengan baik, karena daya tahan tubuh menurun apabila cuaca tidak stabil, misalnya sering terjadi hujan yang membuat seseorang sakit. Cuaca merupakan kendala yang dapat mengganggu jalannya penyiaran.
- e. Ketika terjadi pemadaman lampu tanpa adanya pemberitahuan, hal ini dapat menyebabkan program siaran tidak lancar. Maksudnya yaitu apabila terjadi hal tersebut sebagai penyiar kami selalu waspada agar dan tetap memberikan yang terbaik. Menurut informan yaitu Dg Sikki sebagai penyiar yang membawakan program *Balla Kayua* mengatakan bahwa “kendala yang ada di radio ini tidak terlalu banyak, hanya saja apabila pada saat siaran terjadi pemadamaman akibat cuaca yang buruk, apabila sambungan telepon tiba-tiba terputus karena ada kerusakan, suara penyiar tidak terlalu jelas kepada pendengar karena ada kesalahan pada alat-alatnya”.³¹

³¹ Aslan Nupappalewa dg Sikki , 52 tahun, Penyiar Radio Gama, wawancara oleh penulis di Kabupaten Gowa. Sul-Sel, 21 Januari 2016

- f. Apabila terjadi kerusakan disalah satu peralatan yang ada dalam studio. Maksudnya program siaran tidak dapat berjalan dengan baik apabila ada peralatan yang langsung mati. Hal ini berdasarkan menurut informan berikut ini. Dg Sikki mengatakan bahwa dalam siaran hal-hal yang mengganggu jalannya siaran yaitu apabila pada saat siaran terjadi pemadaman lampu secara mendadak atau ada peralatan siaran yang rusak misalnya *sound system*, hal ini merupakan salah satu kendala dalam siaran”³²
- g. Komputer eror, maksudnya pada saat siaran tanpa disadari komputer langsung mati atau ada kerusakan lain, maka kami tidak bisa memutar lagu-lagu yang telah diminta oleh pendengar.³³

Dalam siaran Radio Gama memiliki beberapa kendala yang telah dijelaskan oleh informan di atas, dalam hal ini program siaran tidak dapat berjalan dengan baik apabila masih kurang penyiar di radio tersebut. Menurut salah satu informan berikut tentang kurangnya penyiar yaitu:

“di radio ini sampai saat ini penyiar hanya ada 7 orang, dalam program *Balla Kayua* masih butuh penyiar karena dalam program tersebut adalah untuk duet atau dua orang penyiar, namun sampai saat ini hanya satu saja yang membawakan program, karena sampai saat ini belum ada yang cocok untuk duet dengan saya dalam membawakan

³²Aslan Nupappalewa dg Sikki , 52 tahun, Penyiar Radio Gama, wawancara oleh penulis di Kabupaten Gowa. Sul-Sel, 21 Januari 2016

³³Ical Firman, (40 tahun), penyiar Radio Gama. Wawancara oleh penulis di Radio Gama Kabupaten Gowa, 24 Januari 2016

program ini, dalam acara ini penyiarinya harus fasih berbahasa Makassar. Hal ini terjadi karena masih kurangnya penyiar di radio ini anggota yang bergabung”.³⁴

Berdasarkan dari pernyataan di atas dikatakan bahwa Radio Gama membutuhkan penyiar yang bisa mengisi bidang yang kosong. Di Radio Gama membutuhkan penyiar yang pandai menggunakan bahasa daerah karena program-program di radio tersebut menggunakan bahasa daerah. Menurut salah satu informan berikut yang berkaitan dengan kendala dalam siaran yaitu:

“Menurut Dina Anwar dalam program siaran, kita mendapatkan beberapa kendala yang menghambat jalannya siaran dengan baik, yang paling sering terjadi yaitu terjadinya pemadaman lampu secara mendadak, pada saat siaran tiba-tiba ada peralatan yang rusak, jadi pada saat siaran ini sangat menghambat”.³⁵

Berdasarkan dari pernyataan di atas dikatakan bahwa kendala atau yang menghambat jalannya penyiaran yaitu karena faktor terjadinya pemadaman secara mendadak, terjadi kerusakan pada peralatan yang ada dalam studio, hal itu merupakan kendala dalam melaksanakan siaran, apalagi cuaca yang kurang mendukung. Hasil dari pernyataan informan di atas tidak jauh berbeda dengan pendapat informan di bawah ini.

“kendalanya yaitu pada saat siaran terjadi suara mengaung pada *mic*, terjadi pemadaman lampu secara mendadak akibat cuaca buruk, apabila cuaca buruk maka

³⁴ Aslan Nupappalewa dg Sikki, 52 tahun, Penyiar Radio Gama, wawancara oleh penulis di Kabupaten Gowa. Sul-Sel, 21 Januari 2016

³⁵ Dina Anwar, 25 tahun, Penyiar Radio Gama, wawancara oleh penulis di Kabupaten Gowa. Sul-Sel, 21 Januari 2016

akan terasa juga kepada penyiar karena daya tahan tubuh kami sebagai penyiar menurut, jadi tidak terlalu bagus dalam membawakan acara, terjadi kerusakan pada salah satu alat yang ada dalam ruang misalnya *sound system*.³⁶

Berdasarkan dari penjelasan di atas diketahui bahwa kendala pada saat siaran yaitu terjadi pemadaman lampu secara mendadak, timbulnya suara mengaung pada saat siaran, dan juga faktor cuaca merupakan sesuatu yang sangat menghambat. Untuk lebih jelasnya berikut ini menurut informan sebagai berikut:

“pada saat melakukan siaran hal-hal yang sangat menghambat yaitu faktor cuaca, dan juga faktor SDM (sumber daya manusia), ini sanga kurang apalgi pada siaran *Balla Kayua* itu seharusnya ada dua penyiar, namun untuk saat ini masih belum ada yang pas untuk menyiar dalam program ini, karena seseorang yang menyiarkan harus fasih menggunakan bahasa daerah dengan baik”³⁷

Berdasarkan dari penjelasan di atas yang telah dikemukakan oleh informan yaitu SDM (sumber daya manusia) sangat menghambat karena program *Balla Kayua* membutuhkan penyiar lagi dalam membawakan program tersebut, hal ini agar lebih menarik lagi dalam membawakannya.

Berdasarkan dari beberapa penjelasan di atas yang telah dikemukakan oleh beberapa informan, maka dapat disimpulkan bahwa kendala yang dihadapi di Radio Gama yaitu dari sisi sumber daya manusia (SDM), kondisi alam atau faktor cuaca,

³⁶ Indah Kamila, Penyiar Radio Gama, wawancara oleh penulis di Kabupaten Gowa. Sul-Sel, 21 Januari 2016

³⁷ Dita Nigiyati Ningrum, penyiar Radio Gama, wawancara oleh penulis di Radio Gama Kabupaten Gowa. Sul-Sel, 25 Januari 2016

dalam hal ini sering terjadi pemadaman lampu secara, dan salah satu peralatan yang rusak atau tiba-tiba atau padam pada saat siaran, hal ini yang menyebabkan faktor penghambat jalannya program siaran dengan baik. Kendala pada saat siaran itu sangat bermacam-macam, dan setiap radio pasti mengalami kendala, seperti halnya yang dialami Radio Gama yang telah di kemukakan oleh beberapa informan di atas, yang paling sering dihadapi oleh penyiar pada saat siaran yaitu terjadinya pemadaman lampu secara tiba-tiba karena cuaca yang kurang mendukung. Dalam siaran kesehatan penyiar sangat penting karena apabila penyiar daya tahan tubuhnya menurun maka hal ini dapat mempengaruhi pada saat siaran, selain itu dapat dilihat juga dari sisi sumber daya manusia seperti yang telah dijelaskan di atas, pada program *Balla Kayua* masih membutuhkan satu penyiar yang fasih menggunakan bahasa Makassar dan mengetahui tentang budaya lokal, sampai saat ini masih belum ada yang bagus jadi saat ini program *Balla Kayua* hanya satu orang yang membawakan siaran tersebut. Selain hal-hal yang telah disebutkan Radio Gama juga tidak memiliki genset (generator setting), hal ini yang menyebabkan pada saat terjadi pemadaman Radio Gama tidak dapat memberikan informasi.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari keseluruhan pembahasan yang telah dikemukakan maka penulis memberikan kesimpulan yaitu untuk memecahkan permasalahan dalam skripsi ini, maka penulis dapat mengemukakan kesimpulan sebagai berikut:

1. Tahap awal proses produksi yaitu pra produksi, tahap ini bertujuan untuk mempersiapkan segala sesuatu untuk melancarkan proses produksi, untuk proses produksinya diperlukan kerjasama tim mulai dari atasan sampai penyiarnya. Pada bagian akhir yang merupakan proses pasca produksi yang dilakukan untuk melihat kekurangan-kekurangan pada saat produksi, agar kesalahan tersebut dapat diperbaiki pada siaran berikutnya.
2. Kendala yang dihadapi Radio Gama yaitu pada saat siaran ada peralatan yang eror, terjadi pemadaman lampu secara mendadak ataupun yang menghambat yaitu faktor cuaca dan juga dari sisi sumber daya manusia (SDM), para penyiar di Radio Gama belum menguasai bahasa Mandar dan Toraja, tidak memiliki genset dalam dunia penyiaran hal tersebut sangat dibutuhkan karena pada saat terjadinya pemadaman lampu alat tersebut dapat digunakan. Hal ini yang menyebabkan program siaran mengalami hambatan pada saat siaran.

B. Implikasi Penelitian

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dan setelah melihat dari penelitian ini maka penulis memberikan saran atau rekomendasi sebagai berikut:

Semoga dengan adanya penelitian ini program *Balla Kayua* dapat bertahan dan selalu menyiarkan buday lokal yang ada di Sulawesi Selatan. Semoga penyiar Radio Gama terus belajar untuk menggunakan bahasa daerah Toraja dan Mandar, agar pada saat siaran bukan hanya menggunakan bahasa Makassar dan Bugis tetapi juga menggunakan bahasa Toraja dan Mandar. SDM (Sumber Day Manusia) di Radio Gama masih kurang, jadi sebaiknya menambah terutama mencari seseorang yang menguasai bahasa Mandar dan Toraja, agar program siaran *Balla Kayua* semakin didengarkan oleh masyarakat terutama yang ada di Sulawesi Selatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, Azhar. 2005 *Pokok-Pokok Manajemen*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bunging, H.M. Burhan. 2008 *Sosiologi Komunikasi* Cet III: Jakarta: Kencana
- Bakri Asran, *pendengar Balla Kayua*, wawancara oleh penulis di Radio Gama Kabupaten Gowa, 21 Januari
- Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya, Jakarta: yayasan Penyelenggara Penerjemah Alqur'an Departemen Agama RI, 2002.
- Departemen Agama RI, Al-qur'an Terjemah dan Tajwid Warna.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, 1989 *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Cet II; Jakarta: Balai Pustaka.
- Djamal Hidajanto dan Andi Fachruddin, *Dasar-dasar Penyiaran* edisi II; Jakarta PT Kharisma Putra Utama
- Efendi, Onong Ujhana. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*.
- Gazali, Bahri. 1997 *Dakwah Komunikatif*. Cet I; Pedoman Ilmu Jaya
- Fiske, John. 2012 *Pengantar Ilmu Komunikasi* Cet I: Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Firman, Ical. ketua studio Radio Gama, wawancara oleh penulis di Kabupaten Gowa. Sul-Sel, 24 Januari 2015
- Lewis D Richard, 2005 *Komunikasi Bisnis Lintas Budaya* Cet I; Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Muhammad Munir dan Wahyu Ilahi, 2009 *Manajemen Dakwah*, Cet II: Jakarta: Kencana.
- McQuail, Denis. 1996 *Teori Komunikasi Massa* (Edisi kedua: Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama.
- Masduki, 2004 *menjadi broadcaster Profesional*, Yogyakarta; Pustaka Populer Lkis
- Muliadi. 2012 *Komunikasi Islam*. Makassar: Alauddin University Press.
- Mulyana, Deddy. *Komunikasi Efektif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Morissan. 2008 *Manajemen Media Penyiaran* Cet I : Jakarta: Kencana.
- Nasution, 2003 *Metodologi Research Penelitian Ilmia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nuruddin. 2008 *Sistem Komunikasi Indonesia* Jakarta:PT Raja Grafindo Persada.
- Pratikto, Riyono. 1992 *Jangkauan Komunikasi*. Bandung.
- Rivers, William L dan Ay W. Jensen Theodore Peterson, 2004 *Media Massa dan Masyarakat Modern*, Cet II : Jakarta.
- Syam'un, 2012 *Manajemen Kewirausahaan*, Makassar: Alauddin University Press.

- Sutarto, 1985 *Dasar-dasar Organisasi*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Tasmara, Toto. 1997 *Komunikasi Dakwah*. Cet II; Jakarta: Gaya Media Pratama.
- Tike Arifuddin, 2009 *Dasar-Dasar Komunikasi 'suatu studi dan aplikasi'* Cet I ; Kota Kembang Yogyakarta.
- Widjaja, H.A.W. 2004 *Komunikasi: komunikasi dan hubungan masyarakat*.

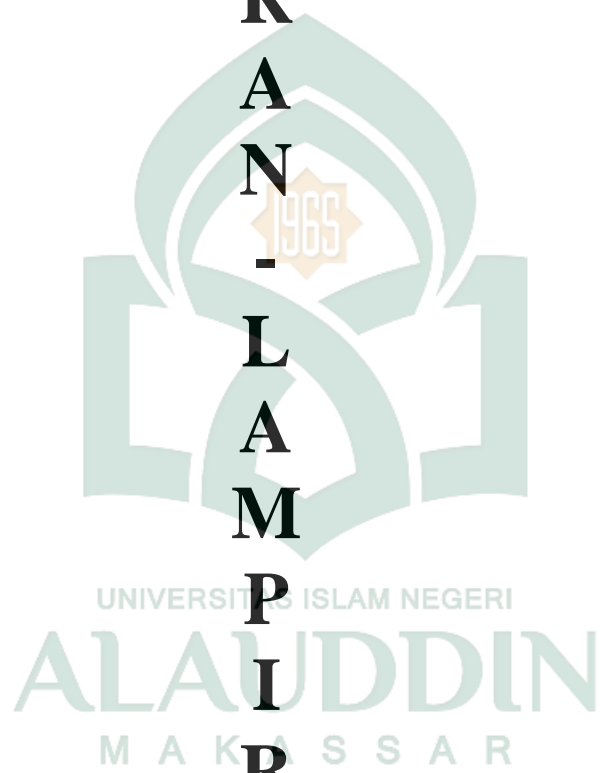
Website

- [https://mahasiswabelajar.wordpress.com/2012/02/2016/radio dan-perkembangan-teknologi](https://mahasiswabelajar.wordpress.com/2012/02/2016/radio-dan-perkembangan-teknologi)
- <https://nadzysukakamu.wordpress.com>, 21.00.10 november 2015-11-10.
- <https://dheaqotrunnada.wordpress.com>.19:10,08/01/2016
- <https://dieragil.wordpress.com>.20.00,08/01/2016..

Wawancara

- H. Agus Sumantri, Direktur Radio Gama, wawancara oleh penulis di Radio Gama Kabupaten Gowa, 20 Maret 2016
- Aslan Nupa'palewa Dg Sikki, 52 tahun, penyiar Radio Gama. Wawancara di Radio Gama Kabupten Gowa. Sul-Sel.
- Dita Nigyati Ningrum, penyiar Radio Gama. Wawancara di Radio Gama Kabupten Gowa. Sul-Sel.
- Ical Firman, 40 tahun, ketua Radio Gama. Wawancara di Radio Gama Kabupten Gowa. Sul-Sel.
- Indah Kamila, 25 tahun penyiar Radio Gama. Wawancara di Radio Gama Kabupten Gowa. Sul-Sel.
- Dina Anwar, 25 tahun, Penyiar Radio Gama, wawancara oleh penulis di Kabupaten Gowa. Sul-Sel.

**L
A
M
P
I
R
A
N
-
L
A
M
P
I
R
A
N**





Dokumentasi proses siaran *Balla Kayua* oleh Dg Sikki



Dokumentasi para bintang tamu yang hadir di acara *Balla Kayua* setiap hari minggu



Wawancara dengan Ical Firman ketua Radio Gama 93,7 FM

Dokumentasi dengan pembina Utama Radio Gama 93,7 FM Bapak Dr. H Syahrul Yasin Limpo, SH, M. Si, MH



Dokumentasi wawancara dengan Direktur Radio Gama Bapak Agus Sumantri di Radio Gama





Dokumentasi dengan penyiar *Balla Kayua* Radio Gama Kabupaten Gowa



PEDOMAN WAWANCARA

1. Mengapa anda beminat menjadi penyiar dalam program siaran *Balla kayua*?
2. Mengapa program *Balla Kayua* di siarkan setiap sore?
3. Sejauh mana anda berminat menyiarkan program siaran *Balla Kayua*?
4. Apa alasan anda menjadi penyiar pada program *Balla Kayua*?
5. Persiapan apa saja yang anda lakukan dalam proses program siaran *Balla Kayua*?
6. Bagaimana proses penyusunan program siaran *Balla Kayua*?
7. Kendala apa saja yang dihadapi pada saat membuat program ini?
8. Apakah program siaran *Balla Kayua* diminati masyarakat?
9. Upaya apa yang dilakukan pihak penyelenggara program siaran untuk mengetahui respon masyarakat terhadap program siaran *Balla Kayua*?

DAFTAR TRANSLITERASI

A. Transliterasi Arab-Latin

Dalam huruf bahasa arab dan transliterasinya kedalam huruf latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba	b	be
ت	ta	t	Te
ث	sa	s	es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	Je
ح	ha	h	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	kh	ka dan ha
د	dal	d	De
ذ	zal	z	zet (dengan titik di atas)
ر	ra	r	Er
ز	zai	z	Zet
س	sin	s	Es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	sad	s	es (dengan titik di bawah)
ض	dad	d	de (dengan titik di bawah)
ط	ta	t	te (dengan titik di bawah)
ظ	za	z	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	apostrop terbalik

غ	gain	g	Ge
ف	fa	f	Ef
ق	qaf	q	Qi
ك	kaf	k	Ka
ل	lam	l	El
م	mim	m	Em
ن	nun	n	En
و	wau	w	We
ه	ha	h	Ha
ء	hamzah	,	Apostop
ي	ya	y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut :

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
	<i>Fathah</i>	a	A
	<i>Kasrah</i>	i	I
	<i>Dammah</i>	u	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu :

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
	fathah dan ya	ai	a dan i
	fathah dan wau	au	a dan u

3. *Maddah*

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu :

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
	<i>fathah dan alif</i> <i>atau ya</i>	a	a dan garis di atas
	<i>kasrah dan ya</i>	i	i dan garis di atas

	<i>dammah dan wau</i>	u	u dan garis di atas

4. *Ta' Marbutah*

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua, yaitu: *ta marbutah* yang hidup atau mendapat harkat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, yang transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *ta marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al- serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu transliterasinya dengan [h].

5. *Syaddah (Tasydid)*

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydid* (), dalam transliterasinya ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Jika huruf *kasrah* () ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (), maka ia ditransliterasikan seperti huruf *maddah* (i).

6. **Kata Sandang**

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf *alif lam ma'arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia di ikuti oleh huruf syamsiah Maupun huruf qamariah. Kata

sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

7. *Hamzah*

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrop (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Al-Qur'an* (dari al-Qur'an), *sunnah*, *khusus* dan *umum*. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh.

9. *Lafz al-Jalalah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilaih* (frase nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Adapun *ta marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-Jalalah*, ditransliterasi dengan huruf [t].

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf

kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama dari (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (AL-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK,DP, CDK, dan DR).

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

1. swt. = subhanahu wa ta'ala
2. saw. = sallallahu 'alaihi wa sallam
3. a.s. = 'alaihi al-salam
4. H = Hijrah
5. M = Masehi
6. SM = Sebelum Masehi
7. l. = Lahir tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
8. w. = Wafat tahun
9. QS .../ 04:09 = QS an-nisa /04:09
10. HR = Hadis Riwayat

DAFTAR TRANSLITERASI

A. Transliterasi Arab-Latin

Dalam huruf bahasa arab dan transliterasinya kedalam huruf latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba	b	be
ت	ta	t	te
ث	sa	s	es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	je
ح	ha	h	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	kh	ka dan ha
د	dal	d	De
ذ	zal	z	zet (dengan titik di atas)
ر	ra	r	Er
ز	zai	z	Zet
س	sin	s	Es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	sad	s	es (dengan titik di bawah)
ض	dad	d	de (dengan titik di bawah)
ط	ta	t	te (dengan titik di bawah)
ظ	za	z	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	apostrop terbalik

غ	gain	g	Ge
ف	fa	f	Ef
ق	qaf	q	Qi
ك	kaf	k	Ka
ل	lam	l	El
م	mim	m	Em
ن	nun	n	En
و	wau	w	We
ه	ha	h	Ha
ء	hamzah	,	Apostop
ي	ya	y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut :

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	<i>Fathah</i>	a	A
إ	<i>Kasrah</i>	i	I
و	<i>Dammah</i>	u	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu :

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
	fathah dan ya	ai	a dan i
	fathah dan wau	au	a dan u

3. *Maddah*

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu :

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
	<i>fathah dan alif</i> <i>atau ya</i>	a	a dan garis di atas
	<i>kasrah dan ya</i>	i	i dan garis di atas

	<i>dammah dan wau</i>	u	u dan garis di atas

4. *Ta' Marbutah*

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua, yaitu: *ta marbutah* yang hidup atau mendapat harkat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, yang transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *ta marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al- serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu transliterasinya dengan [h].

5. *Syaddah (Tasydid)*

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydid* (), dalam transliterasinya ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Jika huruf *ﺀ* ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (*ﺀ*), maka ia ditransliterasikan seperti huruf *maddah* (i).

6. **Kata Sandang**

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf *ﻻ* (*alif lam ma'arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia di ikuti oleh huruf syamsiah Maupun huruf qamariah. Kata

sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

7. *Hamzah*

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrop (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Al-Qur'an* (dari al-Qur'an), *sunnah*, *khusus* dan *umum*. Namun, bila kata-katatersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh.

9. *Lafz al-Jalalah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilaih* (frase nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Adapun *ta marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-Jalalah*, ditransliterasi dengan huruf [t].

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf

kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama dari (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (AL-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK,DP, CDK, dan DR).

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

1. swt. = subhanahu wa ta'ala
2. saw. = sallallahu 'alaihi wa sallam
3. a.s. = 'alaihi al-salam
4. H = Hijrah
5. M = Masehi
6. SM = Sebelum Masehi
7. l. = Lahir tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
8. w. = Wafat tahun
9. QS .../ 04:09 = QS an-nisa /04:09
10. HR = Hadis Riwayat



Dokumentasi *Balla Kayua*, Dari sinilah asal program *Balla Kayua* di Radio Gama



Dokumentasi Radio Gama 93,7 FM

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama lengkap Husnul Khatimah, lahir di Sinjai Kabupaten Sinjai Barat Barru Sulawesi Selatan, pada tanggal 16 Juni 1994, merupakan anak pertama dari dua bersaudara. Penulis lahir dari buah cinta pasangan Muh Rusli dan Sitti Nurhasanah. Penulis berasal dari Kabupaten Sinjai dan sekarang bertempat tinggal di Jalan Yusuf Bauty BTN Mutiara Permai 1 Blok D2 Kabupaten Gowa.

Penulis menyelesaikan pendidikan dasar di MI Maddakko Kecamatan Sinjai Barat Kabupaten Sinjai dan lulus pada tahun 2006, lalu melanjutkan Sekolah Menengah Pertama di Madrasah Tsanawiyah Mursyidut Thullab Lembanna dan lulus pada tahun 2009, selanjutnya melanjutkan pendidikan kejenjang Madrasah Aliyah Mursyidut Thullab Lembanna Putri dan lulus pada tahun 2012. Penulis melanjutkan pendidikan dan diterima di UIN Alauddin Makassar untuk program Strata 1 pada tahun 2012 hingga 2016.

Penulis memiliki motto hidup bahwa “ Jangan Pernah Berpikir Menjadi yang Terbaik, tapi Berpikirlah untuk Melakukan yang Terbaik. Yakinlah selalu ada jalan untuk mereka yang selalu berusaha dan berdoa. Teruslah meraih cita-cita yang diimpikan.

Penulis berharap dengan adanya skripsi ini dapat menambah referensi bagi pembaca untuk mengenal lebih dalam tentang penyiaran radio.